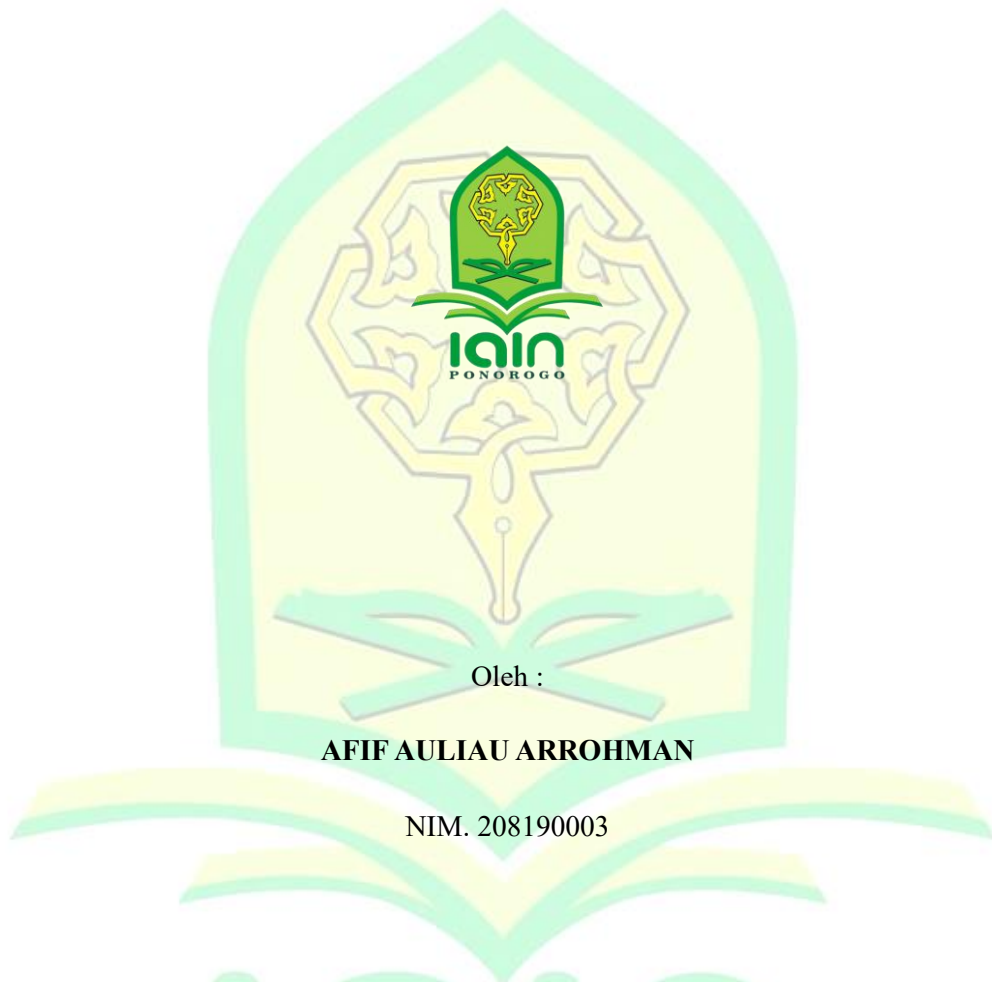


**PERAN GURU IPS TERPADU TERHADAP PENERAPAN PROGRAM
MADRASAH RAMAH ANAK DI MTSN 1 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

AFIF AULIAU ARROHMAN

NIM. 208190003

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
TAHUN 2023**

ABSTRAK

Arrohman, Afif Auliau. 2023. *Peran Guru IPS Terpadu terhadap Penerapan Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Siti Zazak Soraya, M.Ed.

Kata Kunci: Peran Guru, IPS Terpadu, Program Madrasah Ramah Anak

Lembaga pendidikan merupakan tempat yang seharusnya aman dan nyaman untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Namun fakta menunjukkan bahwa selama tahun 2022 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah menerima 226 kekerasan fisik dan psikis. Data tersebut menunjukkan bahwa anak Indonesia masih rentan menjadi korban kekerasan fisik dan psikis dalam berbagai latar belakang, situasi dan kondisi anak berada. Mirisnya kekerasan tersebut terjadi pada di berbagai lembaga pendidikan keagamaan maupun umum.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran guru IPS Terpadu terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023; (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif Miles, Huberman dan Saldana meliputi kondensasi data, penyajian data yang mencakup kata-kata dan kalimat informasi narasumber dan tindakan dari objek penelitian dengan jumlah 8 partisipan, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, ditemukan : (1) peran Guru IPS Terpadu terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo tahun ajaran 2022/ 2023 meliputi sebagai komunikator, sebagai motivator dan sebagai pembimbing, (2) faktor pendukung terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 adalah adanya komitmen dan dukungan dari para guru, tenaga pendidikan dan masyarakat serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo karena faktor keluarga dan kondisi siswa.





LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Afif Auliau Arrohman
NIM : 208190003
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru IPS Terpadu terhadap Penerapan Program
Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Siti Zazak Sorava, M.Ed.
NIP. 199006082019032020

Ponorogo, 11 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Arif Rahman Hakim, M.Pd.
NIP. 1984012015031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Afif Auliau Arrohman
NIM : 208190003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Peran Guru IPS Terpadu terhadap Penerapan Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 5 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:



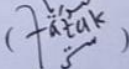
Hari : Rabu
Tanggal : 7 Juni 2023

Ponorogo, 7 Juni 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Prof. Dr. S. Maryam Yusuf, M.Ag.
Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
Penguji II : Siti Zazak Soraya, M.Ed.

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afif Auliau Arrohman
NIM : 201190408
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Peran Guru IPS Terpadu terhadap Penerapan Program
Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Dengan pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Juni 2023



A Fu
Afif Auliau Arrohman
NIM. 201190408



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afif Auliau Arrohman
NIM : 208190003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru IPS Terpadu terhadap Penerapan Program
Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ponorogo, 5 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Afif Auliau Arrohman
NIM. 208190003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Peran Guru	11
a. Pengertian Guru	11
b. Peran Guru	12
c. Kompetensi Guru.....	15

2. Pembelajaran IPS Terpadu	16
a. Pengertian Pembelajaran IPS Terpadu	16
b. Materi Pelajaran IPS Terpadu SMP atau MTs	17
c. Tujuan Pembelajaran IPS Terpadu	18
3. Sekolah atau Madrasah Ramah Anak	19
a. Pengertian Sekolah atau Madrasah Ramah Anak	19
b. Aspek Penyelenggaraan Sekolah atau Madrasah Ramah Anak	20
c. Indikator Sekolah atau Madrasah Ramah Anak	22
d. Karakter Peserta Didik Menengah Pertama	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Data dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35
F. Pengecekan Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian	39
1. Profil Sekolah MTsN 1 Ponorogo	39
2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 1 Ponorogo	39
3. Profil Guru dan Siswa MTsN 1 Ponorogo	41
B. Paparan Data	42
1. Peran Guru IPS Terpadu terhadap Penerapan Program Madrasah Ramah Anak	42
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program Madrasah Ramah Anak	51
C. Pembahasan	54
1. Analisis Peran Guru IPS Terpadu terhadap Penerapan Program Madrasah Ramah Anak	54

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program	
Madrasah Ramah Anak	61

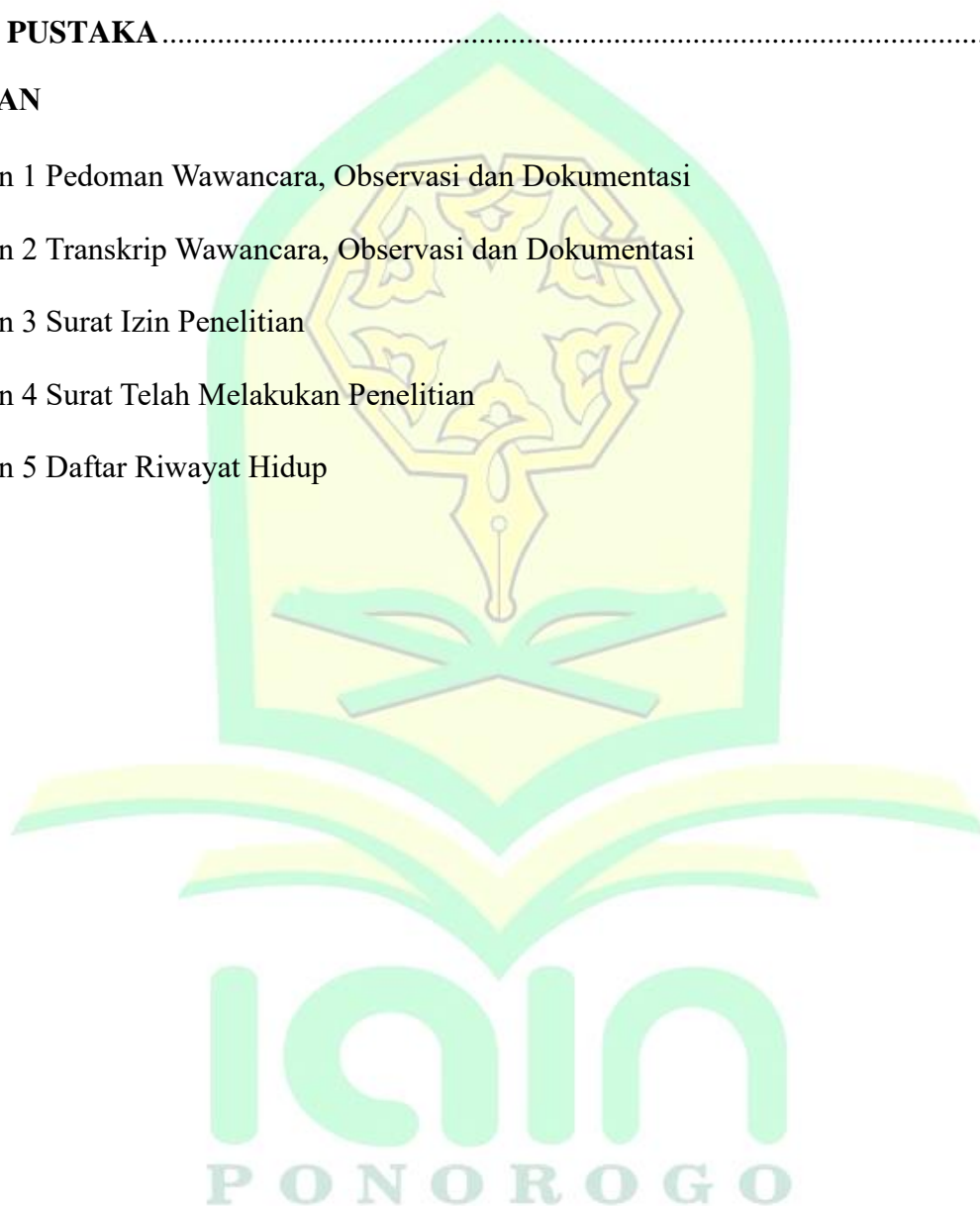
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	----

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 4.3 Profil Guru dan Siswa	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif Miles, Huberman dan Saldana.....36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan tempat yang seharusnya aman dan nyaman untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Sehingga anak mampu berkembang, bermain, berbagi keceriaan antara siswa dengan siswa lainnya sehingga anak dapat bebas berkreasi dan berekspresi tanpa adanya diskriminasi serta proses dan hasil belajarnya maksimal. Oleh karena itu, lingkungan yang tercipta di dalam sekolah harus dirancang dengan penuh kasih sayang dan ramah anak, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang dan semangat anak dalam menerima pelajaran yang diberikan di sekolah.¹

Namun fakta menunjukkan bahwa selama tahun 2022 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah menerima aduan 226 kekerasan fisik dan psikis. Data tersebut menunjukkan bahwa anak Indonesia masih rentan menjadi korban kekerasan fisik dan psikis dalam berbagai latar belakang, situasi dan kondisi anak berada. Kekerasan tersebut terjadi pada di berbagai lembaga pendidikan keagamaan maupun umum.²

Oleh karena itu sekolah diharapkan dapat menghadirkan dirinya sebagai lembaga, tidak sekedar tempat belajar akan tetapi dapat memberikan tempat yang nyaman, aman dan dapat memberikan perlindungan kepada peserta didik. Sehingga saat ini banyak sekolah-sekolah menerapkan sekolah ramah anak agar siswa dalam belajar merasa aman, nyaman, menyenangkan dan jauh dari tekanan maupun diskriminasi baik yang dilakukan oleh guru, teman maupun orangtua yang berada di sekitarnya.³ Sekolah secara formal memiliki tanggung jawab mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

¹ Munif M, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai Budaya Sekolah," *Jurnal Pedagogik* 3, no. 2 (2016): 46–47.

² KOMPAS, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edu/read/2022/11/25/102907871/maraknya-kasus-perundungan-di-lingkungan-sekolah-mari-lakukan-pencegahan> diakses 13 Februari 2023, 06:30.

³ Farida Deni Indriani dan Rudi Salman, "Peran Guru IPS dalam Penerapan Program Sekolah Ramah Anak untuk Mengembangkan Karakter Siswa SMP Negeri 33 Semarang," *Sosiolium* 4, no. 1 (2022): 31.

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan di sekolah harus dilakukan secara demokratis, berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya dan kemajemukan bangsa.

Selain itu, memberikan pelayanan melalui program madrasah ramah anak yang merupakan satuan pendidikan formal, non formal, dan informal yang aman, bersih, dan sehat serta menghargai hak anak dan melindungi dari kekerasan dan diskriminasi. Dalam arti lain, madrasah ramah anak sebagai upaya sadar untuk menjamin dan memenuhi hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab yang berprinsip non diskriminasi.⁴ Madrasah Ramah Anak saat ini telah menjadi perhatian pemerintah. Hal ini didorong oleh komitmen bangsa Indonesia untuk memberikan hal perlindungan dan pendidikan, demi mewujudkan visi anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, berakhlak mulia dan cinta tanah air. Selain itu, program madrasah ramah anak dilatarbelakangi oleh adanya proses pendidikan yang masih menjadikan anak sebagai objek, sehingga tidak jarang ditemukan *bullying* terhadap anak.⁵

Sebagaimana tertulis dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 1 menyebutkan bahwa perlindungan anak ialah segala aktivitas untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁶ Indikator-indikator sekolah ramah anak meliputi 6 (enam) komponen penting yaitu, kebijakan madrasah ramah anak, pelaksanaan kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, sarana dan

⁴ Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak* (Indramayu: Adab, 2020), 2.

⁵ A Alfina dan Anwar R N, "Manajemen Sekolah Ramah Anak," *Al Tanzim* 4, no. 1 (2020): 38.

⁶ Asrorun Ni'am Sholeh, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak* (Jakarta: Erlangga, 2016), 17.

prasarana, partisipasi anak, partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.⁷

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan madrasah ramah anak dan membentuk karakter serta mengembangkan kemampuan siswa. Peran guru tidak sebatas memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan atau memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi tetapi guru harus mampu mendorong peran aktif siswa dalam membangun madrasah ramah anak.⁸ Sehingga guru memiliki tugas yang sangat berarti dan menjadi dasar penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial siswa, yakni mampu menumbuhkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.⁹

Peran guru dalam pembelajaran guru memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus memberikan dorongan agar siswa mau belajar. Peran guru ialah membaaur secara langsung dalam proses mengajar dan mendidik peserta didik untuk tergapainya tujuan belajar.¹⁰ Dalam hal ini, peran guru IPS ialah untuk mengambil tindakan apa saja yang harus dilakukan seorang dalam sebuah kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran IPS pada peserta didik. Agar tercapainya pembelajaran IPS maka terdapat peran guru yang harus dilakukan kepada peserta didiknya yaitu guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*) guru bertugas menyampaikan pelajaran agar menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan seperti halnya, belajar mandiri, melakukan penelitian, mengikuti pelatihan, menulis buku, menulis karya ilmiah sehingga perannya sebagai ilmuan tercapai dengan baik. Guru sebagai pribadi harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh peserta didik, orang tua dan masyarakat. Sifat-sifat tersebut

⁷ Sholeh, 193–94.

⁸ Sholeh, 173–74.

⁹ Ainun Habibah dan Eka Putri, “Analisis Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di SMPI As-Shofian Ahmadi,” *Journal Of Education* 7, no. 2 (2021): 344.

¹⁰ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 8.

diperlukan agar dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Maka dari itu, wajib bagi guru berusaha untuk menumbuhkan sifat-sifat pribadinya sendiri dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disukai oleh orang lain.¹¹

Guru sebagai pemimpin guru mempunyai peran penting sebagai pemimpin pembelajaran untuk mendidik siswa dengan kemampuan yang dimiliki dengan memperhatikan pengembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan.¹² Guru sebagai motivator guru yang profesional dapat memberikan dorongan, kepada semua peserta didiknya agar mampu belajar dengan tekun. Guru yang memiliki peran sebagai motivator yang baik selalu memberikan tugas yang menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan memenuhi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada setiap peserta didik. Guru berperan sebagai motivator yang mempunyai makna bahwa guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengasah kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan reward berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya. Selain itu, guru sebagai motivator dapat memberikan kembali sebuah kata-kata penyemangat didalam buku tugas masing-masing siswa. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik.¹³

Teori kognitif *Jean Piaget* memaparkan bahwa kegiatan pembelajaran harus menyesuaikan dengan fase-fase perkembangan kognitif. Dengan demikian, kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran berangkat dari karakteristik tiap fase perkembangan kognitif siswa.¹⁴ Tahap perkembangan kognitif *Jean Piaget* pada usia sekolah menengah memasuki tahap operasi formal yang mana saat remaja memasuki tahap ini, mereka memperoleh kemampuan untuk berpikir secara abstrak dengan memanipulasi ide di kepalanya, tanpa ketergantungan pada manipulasi konkret. Selain itu, karakteristik dari operasi formal

¹¹ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), 15–16.

¹² Betanika Nila Nirbita dan Bakti Widyaningrum, *Komunikasi Pendidikan* (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), 52.

¹³ Betanika Nila Nirbita, Bakti Widyaningrum, *Komunikasi Pendidikan*, 52.

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2011), 30.

(siswa SMP) lebih ke arah berfikir abstrak, mampu melakukan *self-reflection*, membayangkan peran orang dewasa dan menyadari dan memperhatikan kepentingan masyarakat serta memiliki perkembangan bahasa serta dapat mengapresiasi ide-ide dalam bahasa.¹⁵

Dalam sebuah lembaga untuk menerima tenaga terutama guru harus mempunyai kompetensi di mana kompetensi ialah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.¹⁶ Kompetensi guru mempunyai makna kemampuan setiap masing-masing orang dalam menjalankan kewajiban-kewajiban yang dipertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Menurut Kunandar yang dikutip oleh Syaikhul bahwa kompetensi guru ialah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus dalam individu guru yang nantinya dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Dengan demikian, kompetensi guru merupakan kapasitas internal yang dimiliki guru dalam menjalankan tugas profesinya.¹⁷

Standar kompetensi guru ialah sebagai tolak ukur untuk mendapatkan tenaga pendidik yang baik dan profesional, yang mempunyai kompetensi untuk melakukan fungsi dan tujuan sekolah khususnya tujuan pendidikan pada umumnya. Untuk menilai kompetensi pendidik secara profesional terdapat beberapa indikator yaitu, mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah, mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran di kelas.¹⁸

Keberhasilan guru dalam menerapkan program madrasah ramah anak apabila guru mampu membangun karakter positif peserta didik. Karena pada dasarnya pendidikan karakter paling tepat diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang dimana di dalam pembelajaran terdapat proses interaksi antara guru dan peserta didik. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam

¹⁵ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Dini Sekolah Dasar," *An-Nisa'* 13, no. 1 (2020): 127.

¹⁶ Muhammad Syaikhul Alim, *Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisis Faktor-Faktor Determinan yang Berpengaruh terhadap Kompetensi Guru, Pascal Buku* (Banten, 2021), 38–39.

¹⁷ Alim, 40.

¹⁸ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 4.

proses pembelajaran di setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran dapat dikembangkan dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya fokus terhadap kemampuan kognitif, melainkan harus adanya internalisasi pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.¹⁹ Menurut Megawangi yang dikutip oleh Soraya terdapat karakter dalam program pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak yakni: cinta Allah dan kebenaran; tanggung jawab, disiplin dan mandiri; amanah; hormat dan santun; kasih sayang, pedulian kerjasama; percaya diri, kreatif dan pantang menyerah; adil dan berjiwa kepemimpinan; baik dan rendah hati; serta toleran dan cinta damai.²⁰ Sehingga peran guru membawa dampak sangat penting bagi peserta didik terutama untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang belum diketahui oleh peserta didik untuk mengarahkan peserta didik untuk berfikir kearah masa depan dan mengetahui nilai-nilai yang ada di kehidupan masing-masing peserta didik.

Dalam lembaga sekolah pembelajaran IPS juga memiliki peran strategis untuk membina warga negara dalam membangun karakter bangsa. Sekolah sebagai lembaga formal yang membina generasi muda perlu direncanakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang konseptual, sehingga dapat lebih efektif untuk membentuk karakter. Agar karakter peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan harapan bangsa dan negara, pembelajaran IPS perlu dikemas agar menarik dan mampu membina karakter peserta didik. Selain itu, guru harus kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sehingga memberi pengalaman belajar yang bermakna untuk membentuk karakter peserta didik.²¹ Jadi pembelajaran IPS juga memiliki peran dalam pembentukan karakter peserta didik seperti halnya dalam membentuk warga negara dalam membangun karakter bangsa. Kelas sebagai tempat untuk menjalin interkasi guru

¹⁹ Indriani dan Salman, "Peran Guru IPS dalam Penerapan Program Sekolah Ramah Anak untuk Mengembangkan Karakter Siswa SMP Negeri 33 Semarang," 35.

²⁰ Siti Zazak Soraya, "Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Managemet* 1, no. 1 (2020): 78–79.

²¹ Dina Anika Marhayani, "Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran IPS," *Edunomic* 5, no. 2 (2017): 68.

dengan murid sehingga guru dapat menanamkan nilai-nilai pembelajaran IPS kepada murid secara langsung.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo merupakan madrasah yang menginisiasi pertama kali adanya program Madrasah Ramah Anak di Kabupaten Ponorogo yang berhasil mendeklarasikan diri sebagai madrasah ramah anak. MTsN 1 Ponorogo mendeklarasikan madrasah ramah anak pada tanggal, 6 Mei 2021. Deklarasi Sekolah Ramah Anak merupakan bentuk pernyataan terkait kesiapan suatu instansi pendidikan untuk menerapkan sekolah yang ramah anak dengan tujuan untuk mewujudkan sekolah yang aman dan nyaman bagi perkembangan anak. Dengan adanya program tersebut, madrasah mampu memberikan kenyamanan dalam belajar, perlindungan atas hak-hak anak, memberikan motivasi bagi anak untuk terus belajar dan mengembangkan dirinya sebagai calon generasi penerus Bangsa dengan adanya empat program yang menjadikan komitmen madrasah pada Madrasah Ramah Anak ini yaitu *stop bullying*, *stop kekerasan*, *anti diskriminasi*, dan *penegakan disiplin positif*.²²

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai implementasi program Madrasah Ramah Anak dan keterlibatan guru IPS di dalamnya. Sehingga peneliti mengambil judul **“PERAN GURU IPS TERHADAP PENERAPAN PROGRAM MADRASAH RAMAH ANAK DI MTSN 1 PONOROGO”**.

B. Fokus Penelitian

Berasal dari latar belakang masalah yang ada agar nantinya tidak terjadi penyimpangan objek penelitian, maka perlu adanya fokus dalam penelitian. Fokus penelitian ini ialah peran guru IPS terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

²² Hasil wawancara dengan kepala sekolah Nuurun Nahdiyyah KY, Selasa/7/9/2022, 10.17 AM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru IPS Terpadu dalam menerapkan Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru IPS Terpadu dalam menerapkan Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru IPS Terpadu dalam menerapkan Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Harapan penulis dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dari penulisan penelitian ini ialah:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk memberikan pemikiran ilmu pengetahuan bagi instansi pendidikan.
 - b. Menambah wawasan terkait dengan dunia pendidikan.
 - c. Sebagai menambah data ilmiah di dunia pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, terutama bagi Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk MTsN 1 Ponorogo

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi baik kritik dan saran bagi lembaga tersebut. Yang nantinya dapat menjadi perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar kedepannya.

b. Untuk Guru

Adanya penelitian ini berharap dapat menjadi masukan guru terhadap penerapan program madrasah ramah anak dalam mata pelajaran IPS.

c. Untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang relevan terkait dengan topik tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang sistematis guna untuk memudahkan pembaca dalam memahami kandungan penelitian ini, maka peneliti menyusun skripsi ini menjadi lima bab. Sistematika yang dibahas sebagai berikut:

Pada bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan peran guru IPS terhadap penerapan program madrasah ramah anak di MTsN 1 Ponorogo.

Pada bab II adalah kajian pustaka. Bab ini terdiri dari kajian teori yang berisi pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis masalah penelitian peran guru IPS terhadap penerapan program madrasah ramah anak. Dan kajian hasil penelitian terdahulu yang dimana peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada dan relevan dengan peran guru IPS terhadap penerapan program madrasah ramah anak.

Pada bab III adalah metode penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti peran guru IPS terhadap penerapan Program Madrasah Ramah Anak. Kemudian membahas lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data yang, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

Pada bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi tentang gambaran umum latar penelitian yang dimana berisi uraian tentang situasi MTsN 1 Ponorogo berdasarkan karakter subjek penelitian. Paparan data yang pada bagian ini dikemukakan informasi hasil

pengolahan data penelitian. Dan pembahasan yang berisi temuan penelitian dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya.

Pada bab V adalah penutup. Bab ini merupakan penutup seluruh pembahasan yang berisi tentang kesimpulan penelitian peran guru IPS terhadap penerapan program madrasah ramah anak yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Serta saran yang bersumber pada temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian guru yakni sebuah makhluk yang tugasnya mengajar. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 2 disebutkan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan kepada anak didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Apa yang telah di paparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru adalah tenaga pendidik.²³ Zakiyah Daradjat, juga berpendapat guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.²⁴

Adapun definisi guru menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Husnul Chotimah, guru dimaknai secara luas ialah yang memberikan pelayanan berupa ilmu pengetahuan yang berasal dari sumber belajar ke siswa.
- 2) Dewi Safitri memaknai guru ialah sebagai orang yang diamanahkan untuk mendidik, menyampaikan ilmu pengetahuan, mengarahkan, melatih serta memberi penilaian dan evaluasi kepada siswa.²⁵

²³ Djamal, *Fenomena Kekerasan di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 39.

²⁴ R M Dahlan, *Menjadi Guru yang Bening Hati di Abad Modern* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 4.

²⁵ Hani Subekti, *Kajian Keguruan dan Ilmu Pendidikan* (Bandung: Media Indonesia, 2022), 23.

- 3) Zakiyah Daradjat, berargumen guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang guru merupakan seorang yang diberikan amanah untuk mendidik seorang anak yang dititipkan kepadanya secara langsung untuk memberikan pelayanan seperti memberikan ilmu pengetahuan, membentuk karakter peserta didik, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik dapat menjadi manusia yang berbudi luhur yang baik, cinta akan tanah air kelahirannya.

b. Peran Guru

Peran guru merupakan gambaran dari pedoman bertingkah laku gunanya untuk kegiatan interaksi yang dilakukan baik pada siswa yang merupakan objek sasaran dalam pembelajaran, sesama guru, maupun kepala sekolah beserta jajarannya di dalam sekolah.²⁷ Peran yang tercipta dari hasil proses tindakan tingkah laku yang saling berhubungan dengan situasi atau kondisi terhadap perkembangan siswa yang menjadi tujuannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku didalamnya.²⁸

Ki Hadjar Dewantara menegaskan pentingnya peran dan fungsi dalam pendidikan dengan ungkapan *ing ngarsa sung tulada* yang berarti guru berada di depan memberi teladan, *ing madya mangun karsa* yang berarti guru berada ditengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan *tut wuri handayani* berarti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Merujuk dengan konsep yang disampaikan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam Sahputra, maka guru adalah faktor yang penting dalam pendidikan, karena bagi siswa, guru adalah sosok teladan dan panutan.²⁹ Menurut Prey Katz yang

²⁶ Dahlan R dan Irfan Maulana, "Optimalisasi Kegiatan Amaliyah Tadris Sebagai Wahana Pengembangan Karakter," *Ilmu Islam Rayah Al-Islam* 6, no. 1 (2022): 4.

²⁷ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 143.

²⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

²⁹ Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 15.

dikutip oleh Siti Maemunawati bahwa peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.³⁰

Dalam hal ini, peran guru IPS ialah suatu langkah tindakan sikap guru IPS di dalam pembelajaran IPS yang dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran IPS pada siswa. Untuk mewujudkan semua itu maka terdapat peran guru IPS yaitu diantaranya :

1) Guru sebagai Komunikator

Sebagai seorang pengajar dan pendidik, guru memerlukan komunikasi yang baik dengan berbagai pihak khususnya dengan siswa. Adapun indikator dari peran guru sebagai komunikator adalah sebagai berikut:³¹

- a) Guru harus menjadi sahabat dan bisa memberikan nasehat kepada para siswa yang melakukan pelanggaran di kelas maupun luar kelas.
- b) Guru harus baik dan bisa menjadi orangtua yang mengarahkan dan membimbing siswa dalam penambah pengetahuannya dan mendidik tingkah laku siswa.
- c) Guru melakukan komunikasi dengan siswa melalui metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif berbicara dan tidak membosankan.

2) Guru sebagai motivator

Masing-masing guru profesional dituntut untuk memberikan dorongan kepada seluruh peserta didiknya. Indikator peran guru sebagai motivator yakni :

- a) Guru memberi motivasi kepada peserta didiknya agar semangat, tekun dan rajin. Hal ini dapat menjadi dorongan peserta didik agar terus mempunyai semangat dalam belajar dan dapat meraih apa yang menjadi tujuan guru dan

³⁰ Maemunawati dan Alif, *Peran Guru, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, 8.

³¹ Siti Komariyah, *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Pembentukan Karakter di Era Generasi Z* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 26.

tujuan peserta didik dapat terwujud. Selain itu, adanya motivasi dari guru agar peserta didik yang masih mempunyai nilai dibawah rata-rata terus ditingkatkan dalam belajar dan menjadi dorongan untuk berubah lebih semangat dalam belajar.

- b) Memberikan pujian, dengan memberi pujian kepada siswa maka membuat siswa senang dan bertambah semangat untu mempertahankan prestasi yang telah diraih.
- c) Memberikan hadiah, dengan adanya *reward* atau pemberian hadiah ini dapat membuat senang dan mempertahankan apa yang telah mereka raih yang nantinya juga dapat memberikan dorongan kepada teman-teman lainnya agar lebih giat dan rajin dalam belajar. Selain itu, memberi hadiah sebagai penghargaan seorang guru kepada murid yang telah mendapat nilai sesuai kriteria atau siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru.
- d) Memberi bantuan, disini makna memberi bantuan bisa berupa guru menjelaskan materi yang belum dipahami oleh peserta didik, sehingga dengan adanya bantuan berupa menjelaskan kembali akan membuat peserta didik paham dan bertambah semangat dalam belajar yang akhirnya akan meningkatkan kualitas peserta didik atau hasil belajar peserta didik.³²

3) Guru sebagai Pembimbing

Guru harus memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³³ Adapun indikator dari peran guru sebagai pembimbing adalah sebagai berikut:³⁴

³² Elsa Guslia Meri dan Dea Mustika, "Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 202.

³³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT Indragiri, 2019), 23.

³⁴ Erwin Widiasworo, *101 Kesalahan Guru dalam Pembelajaran* (YogyaKarta: Araska, 2020), 115.

- a) Guru memberikan materi yang sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah.
- b) Memiliki pemahaman tentang peserta didik yang dibimbingnya.
- c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya
- d) Menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya.
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkonsultasi dan berbagi kesulitan yang dihadapi siswa baik yang berada di kelas maupun luar kelas.
- f) Memahami prinsip-prinsip umum konseling dan menguasai teknik-teknik dasar konseling untuk kepentingan pembimbingan khususnya ketika siswa menemui kesulitan dalam belajar.

c. Kompetensi Guru

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan menyatakan pendidik adalah pendidik profesional. Untuk itu, agar menjadi pendidik maka harus memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV (S1/D-IV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Adapun standar kompetensi guru ialah suatu pernyataan terkait kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan, dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap bagi pendidik sehingga layak disebut kompeten. Hal ini bertujuan sebagai jaminan bahwa dikuasainya tingkat kompetensi minimal, dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien

serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai dengan bidang tugasnya.³⁵

Menurut Permendiknas No. 6 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang dikutip oleh Ibda bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara sempurna dari empat kompetensi utama yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Selaanjutnya penjelasan terkait empat kompetensi guru sebagai berikut :³⁶

- 1) Kompetensi Pedagogik ialah salah satu kemampuan guru yang berkaitan dengan penguasaan teoritis dan praktik dalam pembelajaran, seperti kemampuan mengelola pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa.
- 2) Kompetensi Kepribadian ialah salah satu kemampuan guru yang menyangkut kemampuan personal yang harus dimiliki guru profesional dengan mencerminkan kepribadian baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana, berwibawa serta menjadi teladan yang baik.
- 3) Kompetensi Profesional ialah salah satu kompetensi guru yang berkaitan dengan cara menguasai materi pembelajaran secara langsung dan mendalam.
- 4) Kompetensi Sosial ialah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru melalui cara yang baik dalam berinteraksi dengan peserta didik dan seluruh tenaga kependidikan ataupun wali siswa dan masyarakat sekitar.³⁷

³⁵ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 32.

³⁶ Hamidullah Ibda, *Siapkah Saya Menjadi Guru SD Revolutioner?* (Depok: Kalam Nusantara, 2017), 32.

³⁷ Ibda, 33.

2. Pembelajaran IPS Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran IPS Terpadu

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar fakta dan fenomena sosial dan diwujudkan dalam suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan ilmu-ilmu sosial. IPS bukan termasuk dalam bidang keilmuan atau disiplin akademis, akan tetapi lebih mendekati pada suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial.

Pendekatan pembelajaran IPS bersifat interdisipliner atau bersifat multidisipliner dengan menggunakan berbagai bidang keilmuan. Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam ilmu sosial (*Social Sciences*) bersifat disipliner dari bidang ilmu masing-masing. Demikian pula dijenjang dan tarah yang dibawahnya pendekatan studi sosial lebih bersifat multidimensional, yaitu melihat satu gejala atau masalah sosial dari berbagai dimensi atau aspek kehidupan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS menyamakan banyak disiplin ilmu sosial untuk menuntaskan gejala atau masalah sosial dari setiap ruang dan aspek kehidupan. Sehingga peserta didik dapat menghadapi suatu masalah dari berbagai sudut pandang.³⁸

b. Materi Pelajaran IPS Terpadu SMP atau MTs

Materi IPS Terpadu di SMP berlandaskan pada tema sosial yang dikaji menggunakan ilmu sosial dan guru dapat melakukan kajian dari berbagai perpektif sosial, seperti melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga siswa akan mendapatkan banyak ilmu, kuat dengan data empiris dan membuat mereka kritis akan suatu fenomena. Maka harapannya

³⁸ Nimas Puspitasari, *Pengembangan Pembelajaran IPS SD* (Medan: Guepedia, 2022), 12–13.

melalui pembelajaran terpadu siswa mendapatkan lebih pengalaman belajar.³⁹ Pembelajaran IPS berusaha untuk mengembangkan kompetensi sebagai negarawan yang baik. Warga negara yang baik dimaknai dengan warga yang dapat menjaga keharmonisan hubungan dengan warga negara sendiri meskipun negara ini terdiri dari berbagai ras, suku, agama dan budaya. Maka harus tetap menjaga keharmonisan hubungan meski terdapat perbedaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk menciptakan keamanan dan kedamaian antar warga negara.

Pembelajaran IPS merupakan dipadukan dengan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Definisi terpadu, bahwa bahan atau materi IPS didapat dari ilmu-ilmu sosial yang digabungkan dan tidak dipisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu.⁴⁰

c. Tujuan Pembelajaran IPS Terpadu

Direktorat Tenaga Pendidik Dirjen PMPTK Depdiknas terdapat beberapa tujuan yang dicapai apabila program-program pembelajaran IPS di lembaga pendidikan diorganisasikan dengan baik. Terdapat sembilan tujuan pembelajaran IPS sebagai berikut: mempunyai kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan, menguasai konsep dasar dan mampu mempergunakan metode yang menyesuaikan dari ilmu-ilmu sosial nantinya dapat dipergunakan untuk menuntaskan masalah-masalah sosial, mampu menggunakan metode dan cara berfikir serta dapat memberikan keputusan untuk menyelesaikan isu atau masalah yang sedang merebak dimasyarakat, menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, mampu mengasah berbagai potensi sehingga dapat membangun diri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat, memberikan dorongan kepada setia individu agar berperilaku atas dasar moral, fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi, mempersiapkan peserta didik menjadi warga

³⁹ Deni Setiawan, *Pembelajaran IPS Terpadu* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 53.

⁴⁰ Puspitasari, *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*, 13-14.

negara yang baik dalam kehidupannya, menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang berikan.⁴¹

3. Sekolah atau Madrasah Ramah Anak

a. Pengertian Sekolah atau Madrasah Ramah Anak

Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan formal, non formal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai anak dan perlindungan anak dari perlakuan salah, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. Prinsip utama dari sekolah ramah anak adalah non diskriminatif kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak.

Menurut Ngadiyo dalam Agus Yulianto, Sekolah Ramah Anak adalah pendidikan yang diskriminatif, menerapkan Pembelajaran Aktif, Inspiratif, Kritis, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), perhatian dan melindungi anak, lingkungan yang sehat, serta adanya partisipasi orang tua dan masyarakat. Di samping itu, Sekolah Ramah Anak tidak menekan, memaksa, dan mengintimidasi anak sehingga anak memiliki kemerdekaan memilih belajar dan mengembangkan potensinya dengan senang dan riang. Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Aqib bahwa model sekolah ramah anak lebih banyak memberikan prasangka baik kepada anak, guru menyadari tentang potensi yang berbeda dari semua peserta didiknya sehingga dalam memberikan kesempatan kepada anak dalam memilih kegiatan dan aktivitas bermain sesuai minatnya.⁴²

Sedangkan Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) *Innocent Research* dalam kata ramah anak berarti menjamin hak anak sebagai warga kota. Sedangkan Anak Indonesia dalam masyarakat ramah anak berarti masyarakat

⁴¹ Puspitasari, 18–20.

⁴² Agus Yulianto, "Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta," *Jurnal Ilmiah* 1, no. 2 (2016): 144.

yang terbuka, melibatkan anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak. Karena itu, dapat dikatakan bahwa ramah anak berarti menempatkan, memperlakukan dan menghormati anak sebagai manusia dengan segala haknya. Dengan demikian ramah anak dapat diartikan sebagai upaya sadar untuk menjamin dan memenuhi hak anak dalam aspek kehidupan secara terencana dan bertanggungjawab. Prinsip utama upaya ini adalah “non diskriminasi”, kepentingan yang terbaik bagi anak, hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan serta penghargaan terhadap pendapat anak.⁴³

Menurut Rofi'ah yang dikutip oleh Vemmi Kesuma Dewi bahwa Madrasah Ramah Anak merupakan madrasah yang berdasarkan prinsip 3P dalam proses pembelajarannya. Prinsip 3P adalah provisi, proteksi, dan partisipasi. Provisi adalah ketersediaannya kebutuhan anak seperti cinta dan kasih sayang, makanan, kesehatan, pendidikan dan rekreasi. Proteksi ialah perlindungan terhadap anak dari ancaman, diskriminasi, hukuman, perlakuan menyimpang dan segala bentuk pelecehan serta kebijakan yang kurang tepat. Partisipasi adalah hak siswa untuk mengungkapkan kebebasan pendapat, bertanya, berargumentasi, berperan aktif di dalam kelas maupun di luar kelas.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa sekolah ramah anak merupakan proses bagaimana seorang anak harus bersemangat, antusias, dan berbahagia dalam mengikuti pelajaran dikelas, bukannya terbebani dan menjadikan belajar di sekolah sebagai hal yang menakutkan. Dengan begitu, mereka bisa mendapatkan pengetahuan dengan baik, mengikuti pembelajaran yang nyaman dan aman.

⁴³ Kristanto, “Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini se-Kecamatan Semarang Selatan,” *Paudia* 1, no. 1 (2011): 43.

⁴⁴ Vemmi Kusuma Dewi, Denok Sunasri, dan Ahmad Khoiri, *Pendidikan Ramah Anak* (Surabaya: IKAPI, 2021), 1.

b. Aspek Penyelenggaraan Sekolah atau Madrasah Ramah Anak

Penyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan. Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi, kreatif, disiplin, bertanggung jawab, serta menunjukkan karakter diri sebagai warga masyarakat, warga negara dan bangsa.

Satuan lembaga pendidikan harus dapat menciptakan suasana yang kondusif agar anak didik merasa nyaman dan dapat mengekspreiskan potensinya. Agar tercipta suasana kondusif tersebut, maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu:⁴⁵

1) Program sekolah yang sesuai dengan dunia anak

Artinya program sekolah sesuai dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Anak tidak harus dipaksakan melakukan sesuatu, tetapi dengan program tersebut anak secara otomatisterdorong untuk mengeksplorasi dirinya. Faktor penting yang perlu diperhatikan sekolah adalah partisipasi aktif anak terhadap berbagai kegiatan yang di programkan, namun sesuai dengan kebutuhan anak.

2) Lembaga pendidikan yang memadai

Lembaga sekolah harus menjamin kebutuhan anak dalam setiap proses belajar melalui berbagai layanan sekolah. Jika suasana ini dapat tercipta, maka suasana di lingkungan sekolah sangat kondusif untuk menumbuh kembangkan potensi anak karena anak dapat mengekspresikan dirinya secara leluasa sesuai dengan dunianya. Disamping itu, penciptaan lingkungan yang bersih, ketersediaan air minum yang

⁴⁵ Sholeh, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*, 11.

sehat, bebas dari sarang kuman, dan gizi yang memadai merupakan faktor yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

3) Sarana prasarana memadai

Sarana prasarana dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran anak didik. Sarana prasarana tidak harus mahal tetapi sesuai dengan kebutuhan anak. Adanya zona aman dan selamat ke sekolah, adanya kawasan bebas reklame rokok, pendidikan inklusif juga merupakan faktor yang diperhatikan sekolah. Penataan lingkungan sekolah dan kelas yang menarik, memikat, mengesankan, pola pengasuhan, dan pendekatan individual sehingga sekolah menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan.

Sekolah juga harus menjamin hak partisipasi anak. Adanya forum anak, ketersediaan fasilitas kreatif dan rekreatif pada anak, ketersediaan kotak saran kelas dan sekolah, ketersediaan papan pengumuman, ketersediaan majalah atau koran anak. Sekolah hendaknya memungkinkan anak untuk melakukan sesuatu yang meliputi hak untuk melakukan sesuatu yang meliputi hak untuk mengungkapkan pandangan dan perasaannya terhadap situasi yang memiliki dampak pada dirinya.⁴⁶

Dengan demikian, sekolah sebagai tempat pendidikan wajib menyediakan akses fasilitas bagi semua anak agar mereka berkembang sesuai tahapan umur dan perkembangannya.

c. Indikator Sekolah atau Madrasah Ramah Anak

Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Indonesia dikeluarkan oleh Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang kebijakan Sekolah Ramah Anak dikembangkan untuk mengukur capaian Sekolah Ramah Anak yang meliputi 6 komponen yaitu:

⁴⁶ Sholeh, 12.

- 1) Kebijakan Sekolah Ramah Anak
 - a) Memenuhi standar pelayanan minimal di satuan Pendidikan.
 - b) Memiliki kebijakan anti kekerasan (sesama anak, tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk pegawai sekolah lainnya).
 - c) Kode etik penyelenggaraan satuan Pendidikan.
 - d) Penegakan disiplin dengan non kekerasan.
- 2) Pelaksanaan Kurikulum
 - a) Tersedia dokumen kurikulum di satuan Pendidikan yang berbasis hak anak.
 - b) Perencanaan pendidikan yang berbasis hak anak.
 - c) Proses pembelajaran.
 - d) Penilaian hasil belajar yang berbasis hak anak.
- 3) Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak
Kepala Sekolah, Guru, tenaga pendidikan sampai tukang kebun, komite sekolah, orangtua, pendamping ekstrakurikuler memiliki pemahaman dan keterampilan untuk mempraktikkan hak-hak anak dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.⁴⁷
- 4) Sarana Prasarana Sekolah Ramah Anak
 - a) Memiliki Usaha Kesehatan (UKS)
 - b) Memiliki toilet dan kamar mandi siswa yang memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kemudahan termasuk kelayakan bagi disabilitas, keamanan dan kenyamanan serta terpisah antara anak laki-laki dengan perempuan, tersedia air bersih dan cukup.
 - c) Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)
 - d) Sekolah adiwiyata

⁴⁷ Mami Hajarrah, *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata* (Yogyakarta: CV Andi Offest, 2017), 26.

- e) Kantin sehat
- 5) Partisipasi Anak
- a) Melibatkan peserta didik dalam proses penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS).
 - b) Melibatkan peserta didik dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah.
 - c) Mengikutsertakan perwakilan peserta didik sebagai anggota tim pelaksana SRA.
 - d) Memberdayakan peserta didik sebagai kader kesehatan, kesiapsiagaan, keselamatan, kenyamanan, keamanan, kelayakan satuan pendidikan.
 - e) Pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah/madrasah/satuan pendidikan mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak dan rekomendasi untuk RKAS guna mewujudkan SRA.
- 6) Partisipasi orangtua, masyarakat, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, alumni.⁴⁸

d. Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Setiap peserta didik pada umur sekolah menengah pertama (SMP) memiliki banyak pandangan karakter. Usia sekolah menengah pertama (SMP) juga dikenal sebagai usia peserta didik menengah (adolesen). Dalam peserta didik usia menengah sudah dipergunakan dengan cara luas untuk membuktikan adanya langkah kemajuan pada masa anak-anak dan masa dewasa, yang dapat dilihat melalui perubahan-perubahan fisik umum dan kemajuan kognitif serta sosial. Kemudian perubahan peserta didik pada masa umur menengah, memperlihatkan adanya sebagian tingkah laku, baik perilaku positif maupun perilaku negatif.

Terjadinya dua perilaku di atas perilaku positif dan perilaku negatif dikarenakan peserta didik menengah mengalami peralihan dari masa anak-anak ke masa peserta didik umur

⁴⁸ Hajarrah, 27.

menengah. Terdapat sikap senang, melawan, risau, masa labil, seringkali menimpa siswa usia menengah. Akan tetapi, munculnya sikap ini didasari pengaruh yang didapatkan dari perlakuan-perlakuan yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik. Adanya hal-hal tersebut terjadi karena kurangnya penjelasan dari orang-orang sekitar atau terdekat individu mengenai cara berperilaku yang baik serta memaknai kemajuan peserta didik umur menengah.⁴⁹

Terdapat beberapa karakteristik peserta didik SMP yang dapat dipahami yakni sebagai berikut :

- 1) Aspek Fisik, fisik peserta didik SMP semakin berkembang secara cepat yang disebabkan dari hormon-hormon dan organ tubuh paling penting berkaitan dengan hormon. Pada hal ini pertumbuhan fisik yang begitu cepat membawa pengaruh pada perubahan aspek-aspek lain yaitu seksualitas, emosionalitas, dan aspek psikososialnya.
- 2) Aspek Kognitif, aspek ini peserta didik mengalami perubahansecaramendasar dibandingkan dengan masa kanak-kanak yang mengakibatkan remaja dapat berfikir abstrak. Sehingga remaja berfikir kritis dan orang dewasa menganggap anak atau peserta didik tersebut sebagai pembangkang yang mana rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, dan menganggap orang dewasa tidak bisa mengerti terhadap mereka. Maka dari itu menyebabkan remaja banyak mengalami konflik dengan orang lain terutama orang dewasa.
- 3) Aspek Sosial, dalam hal ini masyarakat mempunyai pandangan bahwa peserta didik SMP mempunyai pemikiran dan perilaku seperti anak-anak, akan tetapi tidak dapat diakui sebagai orang yang dewasa. Sehingga membuat siswa SMP (remaja) dianggap tidak konsisten dalam berperilaku maupun berfikir. Di sisi lain remaja tidak ingin

⁴⁹ Imanuddin Hasbi et al., *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)* (Bandung: Widina Bakti Persada, 2021), 219.

dianggap seperti anak-anak, akan tetapi mereka akan merasa berat apabila diberikan tanggung jawab secara penuh seperti orang dewasa.⁵⁰

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang telah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Dengan demikian, ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ranti Eka Utari yang telah menyelesaikan skripsinya pada tahun 2016 yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang”. Dengan hasil penelitian bahwa: (1) implementasi program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri Tempuran Kabupaten Magelang meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi; (2) faktor pendukung berupa sikap yang positif dan komitmen pihak sekolah untuk terus mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran; (3) faktor penghambat berupa sumber daya finansial yang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan anak, sarana dan sarana yang belum ramah anak dan belum memadai.⁵¹

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini bahwa penelitian terdahulu fokus pada implementasi Program Sekolah Ramah Anak, sedangkan penelitian ini lebih spesifik fokus pada peran guru IPS dalam menerapkan Program Sekolah/Madrasah Ramah Anak. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas Program Sekolah Ramah Anak.

⁵⁰ Ririanti Rahmayanie, *Pengantar Pelaksanaan Praktek Pengajaran di Sekolah Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 19–20.

⁵¹ Ranti Eka Utari, “Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang,” *Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khumaerotu Zulfa pada tahun 2019 yang berjudul “Peran Guru dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”. Dengan hasil penelitian bahwa ada tiga peran penting yang dilakukan oleh guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak di KB Annur Tugurejo Semarang. Peran guru tersebut meliputi: (1) peran guru sebagai fasilitator, (2) peran guru sebagai pembimbing, dan (3) peran guru sebagai motivator. Tiga peran tersebut sudah mewakili dari peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak.⁵²

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu bahwa fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak dalam lingkup anak usia dini sedangkan penelitian ini fokus pada peran guru khusus IPS dalam mengimplementasikan program Madrasah Ramah Anak dalam lingkup sekolah menengah pertama. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peran guru dalam menerapkan sekolah/madrasah ramah anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Program Madrasah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang”. Dengan hasil penelitian bahwa: (1) program sekolah ramah anak di MIN 3 Jombang diimplementasikan dengan mengintegrasikan semua kebijakan sekolah, program-program sekolah, dan kegiatan sekolah yang telah ada, (2) strategi pelaksanaan program sekolah ramah anak di MIN 3 Jombang meliputi pembentukan tim pelaksana programn sekolah ramah anak, pemenuhan indikator komponen sekolah ramah anak, melakukan monitoring dan evaluasi, dan responsif terhadap hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program sekolah ramah anak, (3) pelaksanaan sekolah ramah anak telah memebrikan dampak terhadap MIN 3 Jombang yang meliputi perubahan karakter siswa, peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, siswa lebih merasa tenang dan nyaman secara fisik dan emosional di sekolah,

⁵² Khumaerotu Zulfa, “Peran Guru dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020” *Skripsi* (UIN Wali Songo Semarang, 2019).

adanya peningkatan prestasi dan keterampilan guru, terjalin komunikasi dan kerjasama yang positif antara guru dengan orangtua, peningkatan prestasi madrasah, dan reputasi madrasah dikenal lebih baik di masyarakat.⁵³

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu bahwa fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah implementasi Program Madrasah Ramah Anak dalam lingkup Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian ini fokus pada peran guru khusus IPS dalam menerapkan Program Madrasah Ramah Anak dalam lingkup sekolah menengah pertama. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Program Madrasah Ramah Anak.

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Farida Rahmawati dan Ki Supriyoko pada tahun 2021 dengan judul “Manajemen Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta”. Dengan hasil penelitian: (1) manajemen Sekolah Ramah Anak mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, penyusunan proker dan perencanaan anggaran, pengorganisasian manajemen Sekolah Ramah Anak dilakukan pembentukan tim pelaksana Sekolah Ramah Anak, pembuatan kebijakan, memantau kurikulum, pelatihan guru pegawai, pengadaan sarpras, ruang partisipasi anak, mengikutsertakan orangtua/wali, evaluasi manajemen Sekolah Ramah Anak dilakukan pembuatan laporan analisis data, (2) faktor pendukung Sekolah Ramah Anak adanya sinergisitas *stakeholder* madrasah sedangkan faktor penghambatnya lahan sekolah kurang luas, (3) pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak mempunyai dampak positif terhadap perubahan karakter dan peningkatan prestasi siswa.⁵⁴

Adapun perbedaannya bahwa penelitian terdahulu fokus pada manajemen program sekolah ramah anak dalam upaya membentuk karakter siswa, sedangkan penelitian ini

⁵³ Nur Khasanah, “Implementasi Program Madrasah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang” *Skripsi* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

⁵⁴ Farida Rahmawati dan Ki Supriyoko, “Manajemen Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta, *Jurnal Media Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2021).

lebih spesifik membahas peran guru terhadap penerapan program madrasah ramah anak. Sedangkan persamaannya adalah Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas program sekolah/madrasah ramah anak.

5. Jurnal Penelitian oleh Akbarturrahman dan Abdullah Aminuddin Aziz pada tahun 2020, yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Eramah Anak dalam Meningkatkan Pelayanan Pembelajaran (Studi Kasus di MTsN 6 Jombang)”. Dengan hasil penelitian bahwa implementasi program madrasah ramah anak dalam meningkatkan pelayanan pembelajaran menunjukkan peningkatan bagi pelayanan pembelajaran di MTsN 1 Jombang. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya upaya pelatihan dan buku panduan bagi tenaga pendidik dalam memberikan pelayanan yang ramah terhadap peserta didik.⁵⁵

Adapun perbedaannya dalam penelitian terdahulu fokus dalam meningkatkan pelayanan pembelajaran di MTsN 6 Jombang, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada peran guru IPS Terpadu dalam penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo. Persamannya adalah sama-sama membahas program Madrasah Ramah Anak.



⁵⁵ Akbarturrahman & Abdullah Aminuddin Aziz “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Pelayanan Pembelajaran”, *Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam* 01, 01, 2020.100-106.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga.	Persamaan	Perbedaan
1	Ranti Eka Utari, 2016, Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang, Universitas Negeri Yogyakarta.	Topik penelitian, metode penelitian	Lokasi penelitian, subjek penelitian
2	Khumaerotu Zulfa, 2019, Peran Guru dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB ANNUR Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020, Universitas Islam Negeri Semarang.	Topik penelitian, metode penelitian, subjek penelitian	Lokasi penelitian
3	Nur Khasanah, 2020, Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang, UIN Maulana Malik Ibrahim.	Topik penelitian, metode penelitian	Lokasi penelitian
4	Farida Rahmawati; Ki Supriyoko, 2021, Manajemen Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.	Topik penelitian	Lokasi penelitian, subjek penelitian
5	Akbaturrehman & Abdullah Aminuddin Aziz, 2020, Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Pelayanan Pembelajaran, Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam.	Topik Penelitian	Lokasi Penelitian, subjek penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.⁵⁶ Peneliti mengambil lokasi di MTsN 1 Ponorogo dengan menggunakan pendekatan kualitatif, untuk menganalisa secara mendalam mengenai peran guru IPS Terpadu terhadap penerapan program madrasah ramah anak.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁵⁷

Dalam penelitian ini yang akan diamati yaitu peran guru IPS Terpadu terhadap penerapan program madrasah ramah anak di MTsN 1 Ponorogo. Maka, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menarasikan secara mendalam mengenai peran guru IPS Terpadu terhadap penerapan program madrasah ramah anak di MTsN 1 Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Ponorogo yang beralamatkan di Jalan Jendral Sudirman No. 24A Jetis Ponorogo, Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Kodes pos 63473. Peneliti memilih lokasi ini karena MTsN 1 Ponorogo

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 4.

⁵⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2012), 46.

merupakan madrasah pertama di Kabupaten Ponorogo yang mengadakan program madrasah ramah anak yang belum diterapkan di madrasah lainnya. Penelitian dilakukan di bulan Februari-Maret 2023 yang dilakukan secara bertahap. Adapun jadwal dari penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Jadwal/ Waktu						
		Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023
1	Penyusunan laporan	✓						
2	Seminar Proposal		✓					
3	Perizinan			✓				
4	Koordinasi dengan objek penelitian terkait jadwal penelitian				✓			
5	Pengumpulan data dan pengolahan data					✓	✓	
6	Penyusunan laporan penelitian						✓	
7	Penyajian laporan							✓

C. Data dan Sumber Data

Arikunto yang dikutip oleh Evanirosa, sumber data adalah sumber data benda, fenomena atau orang tempat peneliti melihat, membaca, atau bertanya tentang data.⁵⁸ Data merupakan materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu:⁵⁹

1. Data Primer

Data primer yaitu data asli dari orang yang memberikan secara langsung tentang masalah yang diungkapkan. Data primer didapat secara langsung, dilakukan dengan bertemu atau menjalin interaksi antara peneliti dan narasumber. Sehingga lebih dianggap asli atau lebih murni.⁶⁰ Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi.

⁵⁸ Evanirosa, *et al*, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Reseach*, (Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2022), 24.

⁵⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 78.

⁶⁰ Evanirosa *et al.*, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 85–86.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer peneliti mewawancarai beberapa informan yaitu:

- a) Kepala Sekolah MTsN 1 Ponorogo (Bapak H. Agus Darmanto, M.Pd.)
- b) Pembimbing Madrasah Ramah Anak (Ibu Retno Mintarsih)
- c) Guru IPS yang di wawancarai yakni 3 orang (Ibu Dwi Purwaningsih, Ibu Retno Mintarsih., Bapak Hadi Suroso).
- d) Siswa diambil dari perwakilan tingkatan kelas yakni 3 orang dari kelas 7, 8 dan 9.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber bahan kajian yang digambarkan dari orang yang tidak hadir berperan atau yang terlibat pada waktu peristiwa terjadi.⁶¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen buku panduan program madrasah ramah anak yang ada di MTsN 1 Ponorogo.

Adapun data sekunder lainnya dalam penelitian ini meliputi :

- a) Profil madrasah yang terdiri dari visi, misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi madrasah.
- b) Dokumen madrasah ramah anak.
- c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang esensial dalam penelitian.⁶² Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yang mana peneliti tidak ikut serta dalam proses pembelajaran, jadi peneliti hanya sebagai peneliti objek selama pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati peran guru IPS terhadap penerapan program madrasah ramah anak di MTsN 1 Ponorogo.

⁶¹ Evanirosa et al., 86.

⁶² Muhammad Ali Equatora dan Lollong Manting, *Teknik Pengumpulan Data Klien* (Bandung: Bitread Publishing, 2021), 52.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui bertemu secara langsung antara penanya dengan penjawab atau sebagai informan.⁶³ Jadi, wawancara merupakan sebuah teknik untuk mengumpulkan data dalam mendapatkan informasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yakni dengan percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif mempunyai karakter lebih mendalam karena ingin mendapatkan informasi secara mendalam dan jelas.

Adapun prosedur wawancara adalah sebagai berikut :

- a) Mencari informan yang sesuai dengan topik permasalahan terkait program Madrasah Ramah Anak. Informan yang dipilih adalah kepala sekolah, pembimbing program Madrasah Ramah Anak, guru IPS Terpadu dan siswa.
- b) Memilih jenis wawancara yang dilakukan dan informasi apa yang mudah untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- c) Menyusun instrumen wawancara, panjang dari pertanyaan kurang lebih dua halaman.
- d) Meminta izin sebelum melakukan penelitian dan koordinasi bahwa peneliti akan melakukan penelitian di madrasah.
- e) Peneliti memberikan instrumen wawancara kepada calon informan.
- f) Selama wawancara, pertanyaan yang diajukan harus sesuai, melengkapi pertanyaan pada saat wawancara berlangsung (jika mungkin), hargai informan dan selalu bersikap sopan santun. Pewawancara yang baik ialah yang lebih banyak mendengarkan dari pada berbicara.⁶⁴

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dari pada wawancara terstruktur.⁶⁵ Pada

⁶³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Pasuruan: Qiara Media, 2022), 139.

⁶⁴ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 65–66.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2021), 115.

saat wawancara, peneliti mengajukan berbagai pertanyaan kemudian harus mendengarkan dengan teliti dan menulis apa yang disampaikan oleh narasumber jenis pertanyaan yang diajukan yakni pertanyaan terbuka yang mana peneliti tidak memberikan peluang kepada informan untuk berargumentasi dan tidak membatasi jawaban “iya” atau “tidak” saja. Dengan demikian, dalam penelitian ini narasumber yang terlibat adalah kepala sekolah, guru IPS Terpadu dan siswa MTsN 1 Ponorogo.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah lampau. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari orang terkenal. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁶⁶

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh tentang gambaran umum MTsN 1 Ponorogo terkait visi, misi dan tujuan, struktur organisasi sekolah, RPP, foto dan dokumen yang berkaitan dengan program madrasah ramah anak di MTsN 1 Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

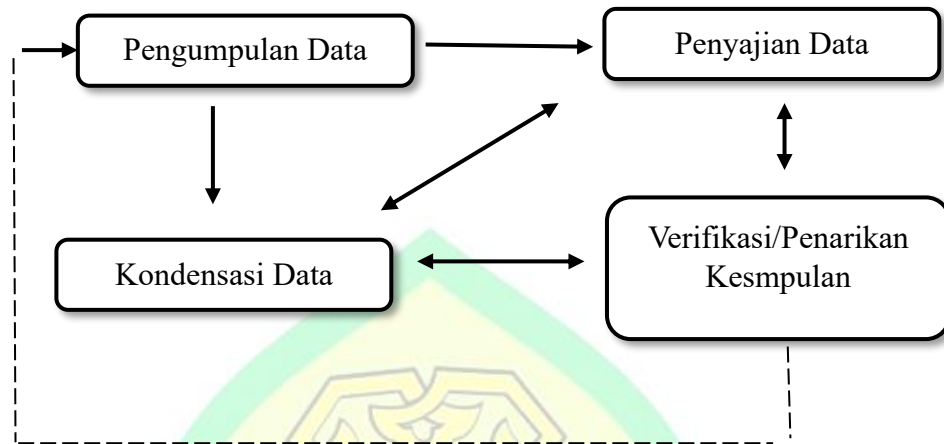
Analisis data ialah proses mencari dan merangkai secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara menstruktur data ke dalam kategori, menjelaskan ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁷

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model yang dikemukakan Miles, Huberman dan Saldana, yaitu model analisis interaktif, dengan tahapan kegiatan kondensasi

⁶⁶ Sugiyono, 124.

⁶⁷ Sugiyono, 131.

data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi.⁶⁸ Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data Model Miles, Huberman dan Saldana

1. Pengumpulan data, ialah sebuah langkah yang paling strategis pada saat penelitian, tujuan utama dilakukannya penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan standar yang ditetapkan.⁶⁹ Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Kondensasi data, yaitu yang berkaitan dengan proses seleksi, fokusing, simplikasi, abstraksi dan mentransformasi data yang diperoleh secara utuh dalam bentuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data empiris lainnya untuk validasi data. Kondensasi data merupakan bagian dari analisis data, yang mempertajam, mengatur jenis data, memfokuskan dan mengeliminasi sedemikian rupa, sehingga akhirnya dapat diverifikasi dan ditarik kesimpulan.⁷⁰ Hasil dari transkrip observasi, wawancara dan

⁶⁸ Sugiyono, 133.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021, 104.

⁷⁰ Melkasidek dan Neolaka, *Pendidikan Dasar di Daerah Kualitasnya Potret dan Upaya Peningkatan Kualitasnya* (Malang: PT Citra Intrans Selaras, 2020), 58.

dokumentasi terkait dengan peran guru IPS Terpadu terhadap program madrasah ramah anak di MTsN 1 Ponorogo diseleksi dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah.

3. Penyajian Data, tahap selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilaksanakan dalam bentuk narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memberikan kemudahan untuk memahami apa yang terjadi, mempersiapkan apa yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁷¹ Tahap ini, peneliti menyajikan data mengenai peran guru IPS Terpadu terhadap penerapan program madrasah ramah anak di MTsN 1 Ponorogo dalam bentuk naratif.
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, langkah terakhir dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan yang di sampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷² Tahap ini, setelah peneliti menyajikan dalam bentuk naratif, selanjutnya menarik kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah terkait peran guru IPS Terpadu terhadap program madrasah ramah anak.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ialah sebuah kegiatan yang penting dalam sebuah penelitian yang harus dijalankan oleh masing-masing peneliti. Selain itu, proses pengecekan dapat memberikan dampak yang sangat besar dalam setiap penelitian. Manfaat dari pengecekan keabsahan data ialah dapat melihat bagian yang kurang sempurna (kelemahan dan kekurangan) dari hasil penelitian, maka dari itu dapat dilakukan penyempurnaan dari kekurangan yang ada.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021, 137.

⁷² Sugiyono, 141.

Setelah melakukan penelitian dan sudah mendapatkan data-data yang sesuai dengan keinginan maka, disusun sesuai dengan memilah data dan mengorganisasikan sesuai dengan bagia-bagiannya. Selanjutnya yaitu menguji keabsahan dari data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan, maka yang dilakukan peneliti :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ialah peneliti melakukan pengambilan data secara langsung untuk mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan dan membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan data di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Hasil ini untuk mencari kebenaran data apakah yang selama ini diberikan sesuai dengan fakta dan kondisi di lapangan.⁷³ Dengan demikian, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan mengenai data tentang peran guru IPS Terhadap penerapan program madrasah ramah anak. Hal ini dilakukan agar data yang mengenai penerapan program madrasah ramah anak benar-benar valid. Untuk perpanjangan pengamatan dilakukan selama satu bulan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan tindakan dalam rangka untuk (1) strategi untuk memvalidasi penelitian; (2) strategi untuk memantapkan temuan; (3) strategi untuk mempertajam hasil penelitian; (4) strategi untuk meminimalisasi subjektivitas peneliti. Selain itu, triangulasi dalam penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk memudahkan peneliti untuk menentukan tahapan penelitian selanjutnya. Triangulasi penelitian memang merupakan tahapan yang kompleks sebab melibatkan pihak dari luar sebagai bentuk interubjektivitas dan konformitas.⁷⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan sumber yang berbeda dengan teknik yang sama, dan triangulasi teknik dengan teknik yang berbeda dengan sumber yang sama yang mampu mengecek kredibilitas data hasil dari penelitian yang tela dilakukan.

⁷³ Sugiyono, 188.

⁷⁴ Anas Ahmadi, *Metode Penelitian Sastra* (Gresik: Graniti, 2019), 249.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Sekolah

Cikal bakal Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dimulai Tahun 1964, yaitu ketika itu Madrasah masih berada di kompleks Masjid Jami' Tegalsari Jetis di bawah Yayasan Ronggo Warsito, dengan nama Pendidikan Guru Agama Ronggo Warsito. Pada Tahun 1968 Madrasah direlokasikan ke Masjid Jami' Karanggebang Jetis dan berubah nama menjadi Pendidikan Agama Negeri 6 Tahun. Pada Tahun 1970 berubah nama lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun. Pada Tahun 1979 Madrasah direlokasikan ke Desa Josari Jetis Ponorogo dan berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo. Pada Tahun 2016 berubah nama lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo sampai sekarang. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo ini beralamatkan di Desa Josari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur di Jalan Jendral Sudirman No. 24A Jetis Ponorogo, Kode pos 63473.⁷⁵

2. Visi, Misi Dan Tujuan MTsN 1 Ponorogo

a. Visi Madrasah

"Terwujudnya Lulusan Madrasah Tsanawiyah Yang Beriman, Berilmu Dan Beramal Saleh, Serta Memiliki Daya Saing Dalam Bidang Iptek, Olah Raga, Dan Berbudaya Lingkungan".

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam

⁷⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor 12/D/06-04/2023.

- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
- 6) Mewujudkan Lingkungan Madrasah yang Nyaman, Aman, Rindang, Asri dan Bersih
- 7) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 8) Mengembangkan life-skills dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 9) Mengembangkan perilaku dalam upaya melestarikan lingkungan
- 10) Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan
- 11) Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan
- 12) Mewujudkan perilaku 3R (Reduce, Reuse dan Recycle)
- 13) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
- 14) Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

3. Profil Guru dan Siswa

a. Profil Guru

Adapun profil guru di MTsN 1 Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Profil Guru MTsN 1 Ponorogo

Jumlah Guru / Staf	Negeri	Swasta	Keterangan
Guru Tetap	46	-	1 Kepala Sekolah
Guru Tidak Tetap/Guru Bantu	9	-	GTT

b. Profil Siswa 2022/2023

Adapun profil siswa di MTsN 1 Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Profil Siswa MTsN 1 Ponorogo

KELAS	JUMLAH
VII	328
VIII	306
IX	296

B. Paparan Data

1. Peran Guru IPS Terpadu terhadap Penerapan Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Madrasah Ramah Anak merupakan program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan negatif sehingga anak mendapatkan pengetahuan dengan baik dan mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan aman.⁷⁶ Guru berperan penting dalam menciptakan madrasah ramah anak. Adapun data yang diperoleh di lapangan terkait peran guru dalam mewujudkan program Madrasah Ramah Anak adalah sebagai berikut:

a. Mendalami Kebijakan Sekolah

Adapun pendapat Bapak Agus Darmanto selaku kepala madrasah terkait peran guru dalam mendalami kebijakan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik melalui pencegahan, penanggulangan, dan sanksi terhadap semua bentuk kekerasan, penegakkan disiplin tanpa kekerasan. Kebijakan yang paling utama adalah bagaimana madrasah memberikan perlindungan kepada peserta didik agar merasa nyaman ketika belajar di madrasah, sehingga apa yang menjadi hak-hak anak akan terpenuhi dengan baik.⁷⁷

Pendapat di atas didukung oleh pendapat Ibu Retno Mintarsih bahwa dalam melaksanakan kebijakan Madrasah Ramah Anak dengan menghindari perundungan dan menerima kondisi anak, kekurangan anak karena pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan masing-masing, sehingga tidak membeda-bedakan siswa, memberikan perlindungan kepada anak, memberikan hak-hak anak dalam pendidikan

⁷⁶ Yulianto, "Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta," 144.

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 04/W/31-03/2023.

dan memberikan pelayanan yang ramah anak serta mendisiplinkan siswa tanpa tindak kekerasan.⁷⁸

b. Pelaksanaan Kurikulum yang Berbasis Hak Anak

Dalam pelaksanaan kurikulum yang berbasis hak anak, guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, penuh kasih sayang, dan bebas dari perlakuan diskriminasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pembelajaran, guru mewujudkan pembelajaran yang ramah anak dan disiplin, tidak membedakan siswa, siswa terlibat dalam pembelajaran yang aktif di kelas misalnya penggunaan metode diskusi, *game* atau *quiz*, sehingga semua siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru menyediakan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang mengembangkan keragaman karakter dan potensi peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru mengembangkan minat, bakat, dan inovasi serta kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁷⁹

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi terkait dokumen Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo bahwa dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar yang mengacu pada hak anak dengan melaksanakan penilaian yang berbasis proses dan mengedepankan penilaian otentik serta menerapkan pembelajaran tanpa membandingkan satu peserta didik dengan peserta didik yang lain, selain itu, bahan ajar yang aman dan bebas dari unsur kekerasan dan radikalisme serta SARA.⁸⁰

c. Pelatihan Hak-Hak Anak bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pelatihan hak-hak anak bagi pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan sosialisasi dalam bentuk *parenting skill* yang mana dalam kegiatan tersebut merupakan

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 06/W/06-04/2023.

⁷⁹ Lihat Transkrip Observasi, Nomor 02/O/04-04/2023.

⁸⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor 13/D/06-04/2023.

salah satu bentuk pelatihan hak-hak anak, kemudian untuk mempraktikkan hak-hak anak di dalam kelas maupun di luar kelas.⁸¹

d. Pemenuhan Sarana dan Prasana yang Memadai

Berdasarkan hasil observasi, salah satu peran guru dalam mewujudkan program Madrasah Ramah Anak adalah memenuhi sarana dan prasarana yang memadai. Upaya guru dalam memenuhi sarana dan prasana memadai yaitu memberikan fasilitas yang memenuhi standar kenyamanan, keamanan, kesehatan, dan keselamatan. Guru menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS). Selain itu, menciptakan sekolah adiwiyata yang mana menciptakan kondisi yang baik bagi madrasah serta mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.⁸²

e. Melibatkan Partisipasi Anak

Peran guru dalam melibatkan partisipasi anak untuk mewujudkan Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo berdasarkan hasil observasi bahwa siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya, mengikutsertakan perwakilan siswa sebagai anggota TIM Penyelenggara SRA (Sekolah Ramah Anak), siswa sebagai pelapor dan pelopor, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁸³

Adapun dalam pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mana guru memberikan metode pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dwi Purwaningsih sebagai berikut:

Dalam pembelajaran, saya selalu melibatkan anak dengan metode yang bervariasi misalnya metode *game*, *quiz* kemudian juga metode praktik langsung di dalam kelas pada saat materi jual beli, ada yang menjual dan ada juga yang membeli dan secara bergantian, sehingga anak itu

⁸¹ Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor 13/D/06-04/2023.

⁸² Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor 11/D/08-04/2023.

⁸³ Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor 13/D/06-04/2023.

berpartisipasi terus dan pembelajarannya tidak berpusat pada guru saja tapi juga siswa berperan aktif dalam pembelajaran.⁸⁴

Pendapat di atas didukung oleh hasil observasi peneliti yang dilaksanakan di kelas, bahwa dalam pembelajaran melibatkan peserta didik, sehingga dapat dikatakan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga berpusat pada peserta didik.

f. Melibatkan partisipasi orangtua dan masyarakat

Peran guru dalam melibatkan partisipasi orangtua dan masyarakat untuk mewujudkan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo dengan melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah. Berdasarkan data yang diperoleh dalam dokumen program Madrasah Ramah Anak partisipasi orangtua dan masyarakat dalam program Madrasah Ramah Anak diantaranya adalah memberikan persetujuan untuk setiap kegiatan peserta didik di madrasah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Madrasah Ramah Anak, berkomunikasi secara intensif dengan guru, ikutserta dalam program sosialisasi Madrasah Ramah Anak melalui program *parenting skill*.⁸⁵

Adapun pendapat bapak Agus Darmanto mengenai upaya kepala madrasah untuk mewujudkan guru yang ramah anak di MTsN 1 Ponorogo adalah bahwa kepala sekolah melakukan program sosialisasi *parenting skill* kepada pendidik dan tenaga kependidikan dan membentuk tim khusus Program Madrasah Ramah Anak. program tersebut tidak hanya diikuti oleh guru dan tenaga kependidikan saja namun *stakeholder* madrasah yang diselenggarakan di dalam madrasah maupun di luar madrasah. Selain program *parenting skill*, juga terdapat forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang mana melalui forum tersebut, guru saling berdiskusi dan *sharing* dalam rangka peningkatan kemampuan diri guru. Selain itu dari pihak madrasah sendiri juga ada kegiatan berupa *workshop* terkait dengan kebutuhan dari guru. *Workshop* yang meliputi *workshop* kurikulum tentang media pembelajaran atau apa saja yang terkait

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 05/W/05-04/2023.

⁸⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor 13/D/06-04/2023..

dengan kebutuhan guru saat ini. Selain melalui program yang diselenggarakan madrasah, terdapat tim disiplin untuk mengontrol siswa. Apabila ada siswa yang tidak mematuhi tata tertib maka langsung dilakukan tindakan, tindakan disini tentunya adalah berupa sanksi-sanksi ringan yang juga sifatnya mendidik. Jadi, bagi siswa di dalam menegakkan kedisiplinan adalah dengan cara sosialisasi, kemudian pengawasan dan tindakan pemberian sanksi yang mendidik, sanksi yang mendidik yang bersifat membangun karakter siswa, misalnya membersihkan halaman, membersihkan kelas, dan masjid.⁸⁶

Adapun peran guru IPS Terpadu dalam penerapan Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo yang sesuai dengan teori Prey Katz adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai Komunikator

Madrasah Ramah Anak merupakan program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan negatif sehingga anak mendapatkan pengetahuan dengan baik dan mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan aman. Madrasah Ramah Anak bukanlah membangun madrasah yang baru tetapi mengkondisikan sebuah madrasah yang nyaman bagi anak, karena madrasah merupakan rumah kedua bagi anak setelah rumahnya sendiri.

Dalam penerapan Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo, guru menjadi salah satu komponen yang sangat penting salah satunya adalah guru IPS. Guru adalah tonggak utama dalam pembelajaran karena guru berinteraksi secara langsung dan memberikan pengaruh kepada peserta didik.

Bapak Agus Darmanto selaku kepala MTsN 1 Ponorogo mengungkapkan bahwa peran guru dalam program Madrasah Ramah Anak sangat penting karena guru yang sangat dekat dengan murid yang menjalin hubungan secara langsung. Maka, peran guru

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 04/W/31-03/2023.

dalam program Madrasah Ramah Anak sangat dibutuhkan karena untuk memberikan pembelajaran yang aman, nyaman dan melindungi siswa dari kekerasan.⁸⁷

Pendapat di atas didukung oleh pendapat ibu Retno Mintarsih selaku pembimbing program Madrasah Ramah Anak sekaligus Guru IPS Terpadu bahwa peran guru terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak sangat penting karena guru memang berhubungan secara langsung dengan siswa dan harus mengetahui berbagai karakter siswa dan latar belakang siswa serta menggunakan metode yang tepat dan menyenangkan bagi siswa.⁸⁸

Pendapat lain dari Ibu Dwi Purwaningsih dalam menerapkan program Madrasah Ramah Anak adalah sebagai berikut:

Ya itu tadi yang pertama santai tapi serius kita selalu memotivasi kepada anak-anak, terus tidak selalu memberikan hukuman terus kita tidak didalam kelas sebaik nya tidak marah-marah itu tadi. Mungkin ada masalah di rumah dibawa di sekolah itu tidak boleh iya jadi kita harus selalu memberi motivasi dukungan terus sering anu mas apa ya komunikasi yang hangat kepada anak-anak misalkan dalam arti tanda petik istilah tidak gimana ya tidak pilih kasih. Jadi, kita menciptakan di dalam kelas itu apa ya harmonis gitu antara ibu dengan anak-anak.⁸⁹

Selain dari penuturan guru IPS Terpadu, peneliti juga menggali informasi kepada Najwa Pinara selaku siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo bahwa guru sudah melakukan perannya dengan baik dalam pembelajaran, memberikan pelajaran dengan baik, kalau misalnya ada yang belum paham dijelaskan lagi sampai paham serta memberikan motivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.⁹⁰ Muhammad Rifqi Dwi Fahrezi selaku kelas IX juga berpendapat sebagai berikut:

Untuk guru IPS, guru IPS saya itu sudah melihat kalau menjalankan perannya, selain itu soalnya guru nya enak juga sih. Untuk materi itu yang di sampaikan guru IPS itu cukup jelas karena tadi seperti yang saya katakan guru nya itu friendly dengan siswa nya jadi mudah banget untuk materinya itu nyampek buat saya.⁹¹

Adapun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran di kelas bahwa guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 04/W/31-03/2023.

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 06/W/06-04/2023.

⁸⁹ Lihat Transkrip Observasi, Nomor 05/W/05-04/2023.

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 02/W/30-03/2023.

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 03/W/31-03/2023.

mengembangkan kompetensi peserta didik melalui tanya jawab. Selain itu, dalam pembelajaran guru menggunakan metode yang menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu adalah metode berbasis *game*, diskusi dan praktik langsung di lapangan.⁹² Dengan demikian, pembelajaranpun terkesan menyenangkan dan nyaman tidak membosankan.

b. Guru sebagai Motivator

Bapak Hadi Suroso selaku guru IPS Terpadu kelas VIII terkait perannya dalam memotivasi siswa sebagai wujud penerapan program Madrasah Ramah Anak khususnya dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Setiap saat ketemu dimotivasi diberikan pelajaran-pelajaran tentang agama pengetahuan agama diceramahi tentang agama pokoknya pembiasaan yang baik, misalkan setiap ketemu anak-anak setiap ketemu kan guru salam, diajak berdoa, jadi harus berdoa itu kan cara-cara yang ampuh untuk membiasakan anak kadi pembiasaan yang bagus, setiap saat guru harus memberikan gambaran-gambaran tentang masa depan siswa kemudian dihubungkan dengan keagamaan dunia akhirat nanti kan anak-anak insyaallah akan sedikit berubah, makanya di tsanawiyah setiap jumat pun juga ada ceramah agama, itu dalam rangka penerapan program madrasah ramah anak.⁹³

Berbeda dengan pendapat Ibu Dwi Purwaningsih selaku guru IPS Terpadu kelas VII dalam memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu dengan cerita yang berkaitan dengan pengalaman hidup orang-orang sukses, apabila siswa merasa kekurangan biaya dan tidak semangat dalam belajar maka guru memberikan motivasi mengenai cerita terkait pengalaman-pengalaman hidup agar membangunkan semangat siswa dalam belajar.⁹⁴ Ibu Retno Mintarsih juga berpendapat bahwa dalam membangun semangat siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

Untuk membangun semangat belajar siswa itu sebenarnya anak diajak untuk aktif dalam pembelajaran seperti halnya dalam pembelajaran tersebut saya membuat game atau mungkin quiz anak-anak akan semangat dalam belajar bisa juga dalam diskusi kelompok tapi ada juga yang anak kurang semangat yang akhirnya ketiban yang rodok-rodok keru itu waleh heheh itu yang saya amati. Jadi ini benar-benar harus bisa menggunakan teknologi seperti itu ya anak-anak itu senang ya bu bawa hp ya anak-anak itu senang ntah nanti sebelum membuat game kita siasati hp harus kita kumpulkan dulu diberikan kepada saya jadi pada saat jam saya dipakai nanti.⁹⁵

⁹² Lihat Transkrip Observasi, Nomor 02/O/04-04/2023.

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 01/W/30-03/2023.

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 05/W/05-04/2023.

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 07/W/06-04/2023.

Dalam konteks Madrasah Ramah Anak, pemberian sanksi dan tindakan tegas yang dilakukan guru IPS Terpadu untuk mendisiplinkan siswa tanpa tindak kekerasan melainkan dengan cara membangun karakter siswa merupakan salah satu untuk memotivasi siswa. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hadi Suroso bahwa dalam pemberian sanksi tidak bersifat menyakiti anak, melainkan membangun karakter anak yaitu dengan membersihkan halaman sekolah atau mushola.⁹⁶

Adapun pendapat lain dari Ibu Retno Mintarsih terkait mendisiplinkan siswa tanpa tindak kekerasan dengan cara guru harus disiplin terlebih dahulu karena siswa selalu melihat sosok guru, apabila guru disiplin maka siswa disiplin dan guru tidak disiplin bahkan suka marah maka siswa akan tidak disiplin dan justru tertekan, apabila terlambat diperintahkan berdoa sendiri, siswa tidak mengerjakan tugas rumah maka terus ditagih tugasnya sampai siswa benar-benar mengerjakan.⁹⁷

Ibu Dwi Purwaningsih juga berpendapat mengenai tindakan tegas dalam mendisiplinkan siswa tanpa tindak kekerasan yaitu dengan sanksi yang membahagikan dan meringankan siswa tetapi dengan melalui hafalan ayat kursi atau hafalan doa-doa lainnya.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru IPS Terpadu juga memberikan *reward* atau hadiah bagi peserta didik yang telah mendapat nilai atau yang mampu menjawab pertanyaan guru sebagai wujud untuk mempertahankan apa yang siswa raih. Hadiah yang diberikan berupa alat tulis, jajan, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai dorongan kepada siswa agar terus mempunyai semangat belajar.⁹⁹

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 01/W/30-03/2023.

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 07/W/06-04/2023.

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 05/W/05-04/2023.

⁹⁹ Lihat Transkrip Observasi, Nomor 02/O/04-04/2023.

Adapun Pendapat lain dari Ibu Retno Mintarsih mengenai pemberian *reward* kepada siswa adalah sebagai berikut:

Iya biasanya saya apa ya ketika ada quiz-quiz apa gitu saya kasih terus biasaya saya kasih voucher anak kan suka beli voucher gitu pulsa itu ya. Kalau alat tulis itu belum pernah, kalau dalam kelompok itu saya biasanya saya kasih yang memang itu langsung habis dan itu menyenangkan untuk anak esensinya kan sebenarnya untuk memberikan reward mereka tetapi kita mengapresiasi kerja sama mereka hanya mereka mendapat kan hadiah itu gembira, kebersamaannya itu ada, saya dalam bentuk snack.¹⁰⁰

Musyaffa, Najwa Pinara dan Muhammad Rifqi selaku siswa MTsN 1 Ponorogo

juga mengatakan bahwa guru IPS Terpadu selalu memberikan *reward* berupa jajan maupun alat tulis.¹⁰¹

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memiliki peran untuk membimbing siswa agar dapat mencapai pembelajaran yang diinginkan, merencanakan pembelajaran serta mengarahkan siswa. Sebelum memasuki pembelajaran guru IPS menyiapkan rancangan pembelajaran terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bapak Hadi Suroso selaku guru IPS terpadu bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran harus menyiapkan RPP.¹⁰² Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Ibu Retno Mintarsih bahwa sebelum pembelajaran harus menyiapkan RPP dan guru harus tau apa yang akan diajarkan di kelas nanti jadi tidak bertanya sampai mana kepada anak-anak terkait materi, jadi guru harus benar-benar menguasai materi.¹⁰³

Dalam pembelajaran, tugas guru ketika mendapati siswa yang belum memahami materi dengan mengulang materi yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ibu Dwi Purwaningsih sebagai berikut:

Dari pelajaran terutama IPS ya, ya itu anak-anak saya itu saya beri kesempatan untuk bertanya, tetapi anak-anak itu paling sulit, sulit bertanya itu diam, diam ya terus akhirnya saya beri evaluasi atau UH atau ulagan harian lha setelah ada hasil UH jadi saya tau berarti anak-anak ini misalkan banyak dibawah KKM berarti anak-anak banyak yang belum paham lha akhir nya saya itu memberi remidi lha remidi terus kemudian sebelum remidi saya terangkan lagi atau saya apa ya saya ulang kembali pelajarannya.¹⁰⁴

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 07/W/06-04/2023.

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 08/W/31-03/2023.

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 01/W/30-03/2023.

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 07/W/06-04/2023

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 05/W/05-04/2023.

Dengan demikian, guru IPS Terpadu dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa agar memahami materi yang disampaikan melalui metode yang tepat dan menyenangkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik serta membimbing siswa dalam berbagai kesulitan di kelas maupun di luar kelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap penerapan Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

a. Faktor Pendukung

1) Komitmen dan dukungan para guru, tenaga pendidikan dan masyarakat

Dalam menerapkan sebuah program pasti terdapat faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program tersebut. Faktor pendukung dalam menerapkan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo yaitu terletak pada sarana prasarana yang memadai dan dukungan dari para guru dan masyarakat serta komitmen dalam menerapkan program Madrasah Ramah Anak. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Agus Darmanto selaku kepala sekolah MTsN 1 Ponorogo dalam wawancara berikut ini:

Untuk faktor pendukungnya ya dengan adanya dukungan-dukungan dari pihak sekolah mulai guru, staf pendidikan, tenaga pendidik bahkan dari pihak luar sekolah mendukung serta partisipasi masyarakat juga dan dengan adanya sarana prasarana yang memadai. kepada seluruh staf, tenaga pendidik, staf dan siswa madrasah ketika launching program madrasah ramah anak mengundang berbagai elemen masyarakat mulai dari stakeholder, masyarakat, dan orang tua siswa yang diharapkan nantinya dengan mengundang para pemangku kepentingan tadi dapat membantu madrasah dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, nyaman dan melindungi siswa dari kekerasan.¹⁰⁵

Adapun pendapat dari Ibu Dwi Purwaningsih terkait faktor pendukung penerapan program Madrasah Ramah di MTsN 1 Ponorogo adalah sebagai berikut:

Pendukungnya itu kan disini ada tim ya ada tim khusus memang yaitu untuk ramah anak dari madrasah ada tim khusus walau pun misalkan tidak ada apa ibu bapak guru semua ibu guru itu walaupun tidak ikut dalam tim mendukung semua tim khusus pasti ada untuk apa ya istilah nya. Untuk memajukan terus untuk menghadapi misal nya ada anak yang agak gimana gitu juga ada tim nya khusus ya kalau wali kelas memang harus ikut terus selain wali kelas yaa itu tadi ada tim khusus.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 04/W/31-03/2023.

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 05/W/05-04/2023.

Dengan demikian, Komitmen dan dukungan para guru, tenaga pendidik dan masyarakat MTsN 1 Ponorogo ditunjukkan dengan tindakan dan memberikan pelayanan mengajar dengan baik dan ramah anak.. Beberapa wali murid selaku masyarakat ikutserta berpartisipasi dalam program Madrasah Ramah Anak yaitu melalui program *parenting skill* yang mana program tersebut merupakan salah satu upaya untuk mensosialisasikan madrasah ramah anak di MTsN 1 Ponorogo

2) Sarana dan prasarana yang memadai

Adapun ungkapan Ibu Dwi Purwaningsih mengenai sarana dan prasarana yang memadai sebagai faktor pendukung penerapan program Madrasah Ramah Anak adalah sebagai berikut:

Untuk sarana dan prasarana sudah baik sesuai dengan standart operasional penggunaan mulai dari gedung-gedung kelas, lingkungan yang bersih dan sehat, tersedianya tempat sampah organik dan anorganik, terdapat fasilitas didalam kelas seperti kipas angin, LCD proyektor dll. Maka dengan terpenuhinya eee sarana prasarana maka akan menunjang belajar siswa selama di madrasah.¹⁰⁷

Pendapat tersebut didukung oleh Ibu Retno Mintarsih selaku pembimbing program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo bahwa sarana dan prasarana sudah lengkap dan memadai untuk memfasilitasi kompetensi anak yang bermacam-macam.¹⁰⁸

Dengan berbagai pendapat di atas bahwa sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa adanya tindakan pihak sekolah untuk menerapkan program Madrasah Ramah Anak serta lingkungan madrasah yang bersih dan nyaman sehingga siswa merasa nyaman dan aman.¹⁰⁹

b. Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung, dalam menerapkan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo tidak lepas dari faktor penghambat. Adapun pernyataan dari

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 05/W/05-04/2023.

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 06/W/06-04/2023.

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor 11/D/08-04/2023.

Bapak Agus Darmanto terkait faktor penghambat terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo adalah sebagai berikut:

Ya, faktor penghambatnya yang pertama dari kondisi siswa, setiap siswa kan memiliki kemampuan masing-masing apalagi masih usia SMP/MTs jadi masih labil, dan masih ada siswa yang tidak disiplin dan tanggungjawab dalam mengikuti pembelajaran karena hal tersebut bisa disebabkan karena anak sekarang lebih cenderung kecanduan hp jadi hanya sosial media saja dan *game*. Kemudian karena faktor keluarga sehingga cara mendidik anak pun juga berpengaruh terhadap sikap dan kepribadian anak, bahkan ada juga yang kurang perhatian dengan anak, seperti *broken home* sehingga anak kadang susah untuk diarahkan. sehingga hal tersebut dapat dikatakan faktor penghambat pelaksanaan program madrasah ramah anak.¹¹⁰

Ibu Dwi Purwaningsih juga berpendapat mengenai faktor penghambat terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo adalah sebagai berikut:

Menurut saya kalau disini sih sudah sudah tertata ya tetapi ada kelas lain yang mungkin, apa itu tidak disiplin atau ada kendala itu karena faktor dari keluarga iya to karena orang tua nya tidak ada iya to jadi tidak ada pendamping lhaa itu jadi itu tadi ya kurang pendampingan orang tua kepada anak yang terutama anak menurut saya seperti itu, kendala nya yaitu tadi anak-anak yang kurang pendampingan harus selalu kita perhatikan, ada yang aneh dari pada yang lain itu perlu penanganan khusus. yaitu tadi kita harus, harus melihat latar belakang nya dan lain sebagai nya, ternyata itu kurang kasih sayang atau kurang pendampingan kepada kedua orang tua yang dibutuhkan oleh anak.¹¹¹

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Hadi Suroso terkait faktor penghambat dalam menerapkan program Madrasah Ramah Anak sebagai berikut:

.....penghambatnya itu biasanya HP, kurang pengarahan, kurang pendekatan, kurang ada apa itu namanya kurang ada ikut serta peran serta orang tua itu termasuk penghalang juga. jadi orang tua tidak memberikan pengarahan, orang tua tidak memberikan yaitu dukungan kepada siswa, itu menjad penghalang. jadi diantaranya itu HP, orang tua, lingkungan. karena pada dasar nya siswa usia anak-anak itu gampang terpengaruh gampang terombang-ambing oleh lingkungan, jadi peran orang tua sangat penting sekali, dan orang tua harus mengawasi ketika anak tersebut ada di rumah, jadi seperti itu penanganan anak-anak yang seperti itu harus melibatkan orang tua dipanggil BK¹¹²

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo dikarenakan faktor keluarga dan kondisi siswa. Adapun solusi yang diterapkan dalam menghadapi hambatan tersebut, madrasah menerapkan program yang melibatkan orang tua misalnya kegiatan parenting skill dan melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 04/W/31-03/2023.

¹¹¹ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 05/W/05-04/2023.

¹¹² Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 01/W/30-03/2023.

madrrasah ramah anak serta menyediakan pelayanan bimbingan konseling atau BK bagi siswa yang mengalami permasalahan baik di keluarga maupun di madrasah.

C. Pembahasan

1. Analisis Peran Guru IPS Terpadu terhadap penerapan Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Madrasah Ramah Anak merupakan program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan negatif sehingga anak mendapatkan pengetahuan dengan baik dan mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan aman.¹¹³ Guru berperan penting dalam menciptakan madrasah ramah anak. Karena guru memiliki berbagai peran yang dapat dimainkan dan diterapkan kepada anak terutama di kelas. Pada pembahasan ini, peneliti fokus pada peran guru IPS Terpadu terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo. Adapun peran guru dalam mewujudkan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo adalah sebagai berikut:

a. Mendalami Kebijakan Sekolah

Peran guru dalam mendalami kebijakan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik melalui pencegahan, penanggulangan, dan sanksi terhadap semua bentuk kekerasan, penegakkan disiplin tanpa kekerasan. Kebijakan yang paling utama adalah bagaimana madrasah memberikan perlindungan kepada peserta didik agar merasa nyaman ketika belajar di madrasah, sehingga apa yang menjadi hak-hak anak akan terpenuhi dengan baik.

¹¹³ Yulianto, "Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta," 144.

b. Pelaksanaan Kurikulum yang Berbasis Hak Anak

Dalam pelaksanaan kurikulum yang berbasis hak anak, guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, penuh kasih sayang, dan bebas dari perlakuan diskriminasi. Guru mewujudkan pembelajaran yang ramah anak dan disiplin, tidak membeda-bedakan siswa, siswa terlibat dalam pembelajaran yang aktif di kelas misalnya penggunaan metode diskusi, *game* atau quiz, sehingga semua siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru menyediakan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang mengembangkan keragaman karakter dan potensi peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru mengembangkan minat, bakat, dan inovasi serta kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. Pelatihan Hak-Hak Anak bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pelatihan hak-hak anak bagi pendidik dan tenaga pendikan melalui kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan sosialisasi dalam bentuk *parenting skill* yang mana dalam kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk pelatihan hak-hak anak, kemudian untuk mempraktikkan hak-hak anak di dalam kelas maupun di luar kelas.

d. Pemenuhan Sarana dan Prasana yang Memadai

Salah satu peran guru dalam mewujudkan program Madrasah Ramah Anak adalah memenuhi sarana dan prasarana yang memadai. Upaya guru dalam memenuhi sarana dan prasana memadai yaitu memberikan fasilitas yang memenuhi standar kenyamanan, keamanan, kesehatan, dan keselamatan. Guru menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS). Selain itu, menciptakan sekolah adiwiyata yang mana menciptakan kondisi yang baik bagi madrasah serta mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

e. Melibatkan Partisipasi Anak

Peran guru dalam melibatkan partisipasi anak untuk mewujudkan Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo adalah memberikan kebebasan siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya, mengikutsertakan perwakilan siswa sebagai anggota TIM Penyelenggara SRA (Sekolah Ramah Anak), siswa sebagai pelapor dan pelopor, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun dalam pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mana guru memberikan metode pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik.

f. Melibatkan partisipasi orangtua dan masyarakat

Peran guru dalam melibatkan partisipasi orangtua dan masyarakat untuk mewujudkan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo dengan melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah. Berdasarkan data yang diperoleh dalam dokumen program Madrasah Ramah Anak partisipasi orangtua dan masyarakat dalam progra Madrasah Ramah Anak diantaranya adalah memberikan persetujuan untuk setiap kegiatan peserta didik di madrasah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Madrasah Ramah Anak, berkomunikasi secara intensif dengan guru, ikutserta dalam program sosialisasi Madrasah Ramah Anak melalui program *parenting skill*.

Adapun upaya kepala madrasah untuk mewujudkan guru yang ramah anak di MTsN 1 Ponorogo adalah bahwa kepala sekolah melakukan program sosialisasi *parenting skill* kepada pendidik dan tenaga kependidikan dan membentuk tim khusus Program Madrasah Ramah Anak.. Selain program *parenting skill*, juga terdapat forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang mana melalui forum tersebut, guru saling berdiskusi dan *sharing* dalam rangka peningkatan kemampuan diri guru. Selain itu dari pihak madrasah sendiri juga ada kegiatan berupa workshop terkait dengan kebutuhan

dari guru. Selain melalui program yang diselenggarakan madrasah, terdapat tim disiplin untuk mengontrol siswa, dalam menegakkan kedisiplinan adalah dengan pemberian sanksi yang mendidik yang bersifat membangun karakter siswa, misalnya membersihkan halaman, membersihkan kelas, dan masjid.

Dalam penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo, guru IPS terpadu telah memenuhi pembelajaran yang ramah anak berbasis 3P yaitu provisi, proteksi, dan partisipasi. Provisi sebagai guru IPS Terpadu memberikan pelayanan mengajar yang baik dan ramah, sehingga siswa merasa nyaman dan belajar tanpa tekanan dan paksaan. Proteksi yaitu memberikan fasilitas yang memadai baik di dalam kelas maupun di luar kelas melalui menggunakan metode dan media pembelajaran yang membuat siswa dan aktif dalam pembelajaran. Partisipasi yaitu memberikan kebebasan siswa dalam mengemukakan pendapat melalui diskusi kelompok dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan ekstrakurkuler. Hal tersebut relevan dengan teori yang diusung oleh Rofi'ah bahwa program Madrasah Ramah Anak merupakan madrasah yang berdasarkan prinsip provisi, proteksi dan partisipasi dalam proses pembelajarannya.¹¹⁴

Peneliti menggunakan teori yang diusung oleh Prey Katz bahwa peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.¹¹⁵ Dalam penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo, guru IPS Terpadu memiliki beberapa peranan penting untuk tercapainya madrasah yang kondusif, nyaman dan menyenangkan bagi anak. Peran tersebut adalah sebagai berikut:

¹¹⁴ Dewi, Sunasri, dan Khoiri, *Pendidikan Ramah Anak*, 1.

¹¹⁵ Maemunawati dan Alif, *Peran Guru, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, 8.

a. Sebagai Komunikator

Guru IPS Terpadu dalam menerapkan program Madrasah Ramah Anak dengan cara membangun komunikasi yang efektif dengan siswa. Terdapat berbagai cara dalam membangun komunikasi yang baik dengan siswa, guru menjadi sahabat bagi siswa sekaligus orangtua di sekolah, melalui metode pembelajaran diskusi yang mana metode diskusi dapat mendorong siswa aktif berbicara dan siswa dapat berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat, selain berdiskusi guru IPS Terpadu menjadi komunikator yang andal melalui pembelajaran yang tidak membosankan dan menyenangkan, Guru IPS sering menggunakan metode *game*. Selain itu, sebagai komunikator Guru IPS Terpadu menjadi pendengar yang baik bagi siswa dan tempat keluh kesah bagi siswa. Dengan demikian, hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru IPS Terpadu di MTsN 1 Ponorogo menerapkan pembelajaran yang ramah anak.

b. Sebagai Motivator

Guru yang memiliki peran sebagai motivator yang baik akan senantiasa memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan dapat mengakomodasi berbagai perbedaan yang terdapat pada setiap masing-masing peserta didik.¹¹⁶

Guru IPS Terpadu dalam menerapkan program Madrasah Ramah Anak sebagai motivator dengan memberikan motivasi berupa dorongan semangat agar siswa rajin dan semangat dalam belajar. Motivasi yang diterapkan oleh guru IPS Terpadu berupa cerita-cerita berbagai pengalaman hidup orang-orang sukses agar siswa termotivasi dan semangat dalam belajarnya. Selain itu, Guru IPS Terpadu juga memberikan *reward* agar siswa mempertahankan apa yang mereka raih dan tambah semangat belajarnya. *Reward* atau hadiah yang diberikan oleh guru IPS Terpadu

¹¹⁶ Betanika Nila dan Bakti Widyaningrum, *Komunikasi Pendidikan* (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 52.

berupa alat tulis, snack bahkan diajak makan bersama. Selain memberikan *reward*, guru IPS Terpadu juga memberikan sanksi agar siswa tidak mengulangi kesalahannya. Sanksi yang diberikan sebagai bentuk motivasi. Sanksi yang diberikan oleh guru IPS Terpadu adalah sanksi yang membangun nilai karakter pada siswa tanpa melakukan kekerasan, yang mana sanksi yang diberikan berupa hafalan surat pendek maupun doa-doa harian. Apabila siswa tidak mengerjakan tugas di rumah, maka guru terus menerus menagih tugasnya dan diperintahkan mengerjakan di depan kelas atau tetap dikerjakan di rumah tetapi harus selesai ketika pertemuan berikutnya, sehingga sanksi tersebut dapat membentuk kedisiplinan siswa.

c. Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakannya. Guru harus merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.¹¹⁷ Guru IPS Terpadu untuk menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam menerapkan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo diantaranya adalah guru harus membimbing siswa agar benar-benar memahami materi yang disampaikan, guru memahami karakter dari masing-masing siswa karena pada dasarnya setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, sehingga guru bersikap adil kepada semua siswa yang dibimbingnya apabila siswa tidak memahami materi yang disampaikan, maka guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa baik di kelas maupun di luar kelas. Guru IPS Terpadu menjalin hubungan yang harmonis dan akrab kepada siswa serta saling bekerja sama membentuk pembelajaran yang aman dan nyaman. Selain itu, guru IPS Terpadu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonsultasikan

¹¹⁷ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Humaniora, 2012), 60.

berbagai kesulitan yang dihadapi oleh siswa baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru IPS Terpadu senantiasa memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa nyaman melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Misalnya guru IPS Terpadu menggunakan metode praktek pada saat materi tawar menawar di pasar. Siswa terjun ke pasar untuk melakukan praktek tawar menawar barang, selain itu metode *games* atau *Quiz*, sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, peran guru IPS Terpadu terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo sesuai dengan teori dari Prey Katz yang relevan dengan kebijakan Madrasah Ramah Anak yang menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan negatif sehingga anak mendapatkan pengetahuan dengan baik dan mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan aman.¹¹⁸

Berdasarkan beberapa analisis terkait peran guru IPS Terpadu terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khumaerotu Zulfa tahun 2019. Dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa tiga peran penting guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak adalah sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator. Sehingga, hasil dari peneliti terdahulu dan peneliti saat ini memiliki kesamaan. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil bahwa peran guru IPS Terpadu terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak salah satunya adalah sebagai komunikator tanpa fasilitator.¹¹⁹

¹¹⁸ Maemunawati dan Alif, *Peran Guru, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, 8.

¹¹⁹ Zulfa, "Peran Guru dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020."

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Berjalannya program Madrasah Ramah Anak tentu adanya faktor pendukung dalam menerapkan program Madrasah Ramah Anak. Adapun faktor pendukung dalam menerapkan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo adalah sebagai berikut:

a. Komitmen dan dukungan dari para guru, tenaga pendidikan dan masyarakat

Komitmen para guru MTsN 1 Ponorogo ditunjukkan dengan tindakan dan memberikan pelayanan mengajar dengan baik dan ramah anak. Selain itu, MTsN 1 Ponorogo memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan tanpa rokok dan napza. Beberapa wali murid selaku masyarakat ikutserta berpartisipasi dalam program Madrasah Ramah Anak yaitu melalui program *parenting skill* yang mana program tersebut merupakan salah satu upaya untuk mensosialisasikan madrasah ramah anak di MTsN 1 Ponorogo. Selain itu adanya dukungan positif dari berbagai pihak baik dari masyarakat maupun instansi lain. Komite madrasah juga aktif dalam mengikuti pertemuan penyelenggaraan Madrasah Ramah Anak dan memberikan masukan terkait penyusunan, penyelenggaraan, dan pertanggungjawaban Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo.

b. Sarana dan prasarana yang memadai

Adanya sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak. Pada dasarnya sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam lembaga pendidikan khususnya dalam menerapkan program Madrasah Ramah Anak, karena agar program tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta memberikan

kontribusi pada proses pendidikan secara optimal.¹²⁰ Sarana dan prasarana di MTsN 1 Ponorogo sudah memenuhi persyaratan keselamatan, persyaratan kesehatan, persyaratan kenyamanan, persyaratan kemudahan, persyaratan keamanan, memiliki ruang UKS, lapangan, ruangan khusus masing-masing ekstrakurikuler, perpustakaan, kantin, poster-poster yang terkait dengan madrasah ramah anak, media sosialisasi, ruang BK dan kotal curhat bagi siswa. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka dapat menciptakan madrasah yang ramah anak.

Adapun faktor penghambat terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo. Adalah faktor keluarga dan kondisi siswa yang mana pada dasarnya peran keluarga sangat penting dalam mempengaruhi siswa. Berdasarkan hasil penelitian salah satu penghambat terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak adalah faktor keluarga dan kondisi siswa, yang mana keluarga mempengaruhi proses belajar siswa. Seperti halnya keluarga yang tidak utuh atau *broken home* dan orangtua yang sibuk bekerja sehingga waktu untuk memperhatikan anak kurang. Hal lain disebabkan bahwa anak usia MTs pada dasarnya masih memiliki karakteristik yang berbeda dan memasuki masa pubertas yang pertama. Jadi, mereka cenderung mencoba semua hal baik hal yang buruk maupun terpuji dan rasa ingin tahunya yang tinggi. Selain itu, siswa cenderung lebih memilih *game* dan lalai dalam mengerjakan tugas sekolah.

Pergaulan anak di luar sekolah kurang perhatian dari orang tua, sehingga dapat mengakibatkan dampak buruk bagi anak. Hal tersebut mengakibatkan kedisiplinan dan tanggungjawab anak dalam mengikuti pembelajaran kurang optimal, sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi anak dalam menerapkan program Madrasah Ramah Anak tergolong rendah yang disebabkan dari faktor keluarga, sehingga program Madrasah

¹²⁰ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015),

Ramah Anak belum berjalan dengan maksimal karena pada dasarnya partisipasi anak dalam menerapkan Madrasah Ramah Anak sangat penting, karena merupakan salah satu dari indikator Madrasah Ramah Anak.¹²¹ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa faktor penghambat terhadap penerapan Program Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo yaitu masih kurangnya partisipasi anak dan partisipasi orangtua terhadap anaknya.

Berdasarkan analisis terkait faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo di atas, hasil penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ranti Eka Utari pada tahun 2016 bahwa faktor pendukung dalam mengimplementasikan program Madrasah Ramah Anak berupa sikap yang positif dan komitmen pihak sekolah. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini sarana dan prasarana sudah memadai sedangkan sarana dan prasarana dalam penelitian terdahulu belum memadai dan dijadikan faktor penghambat dalam menerapkan program Madrasah Ramah Anak.¹²²

¹²¹ Sholeh, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*, 193.

¹²² Ranti Eka Utari, "Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang,".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

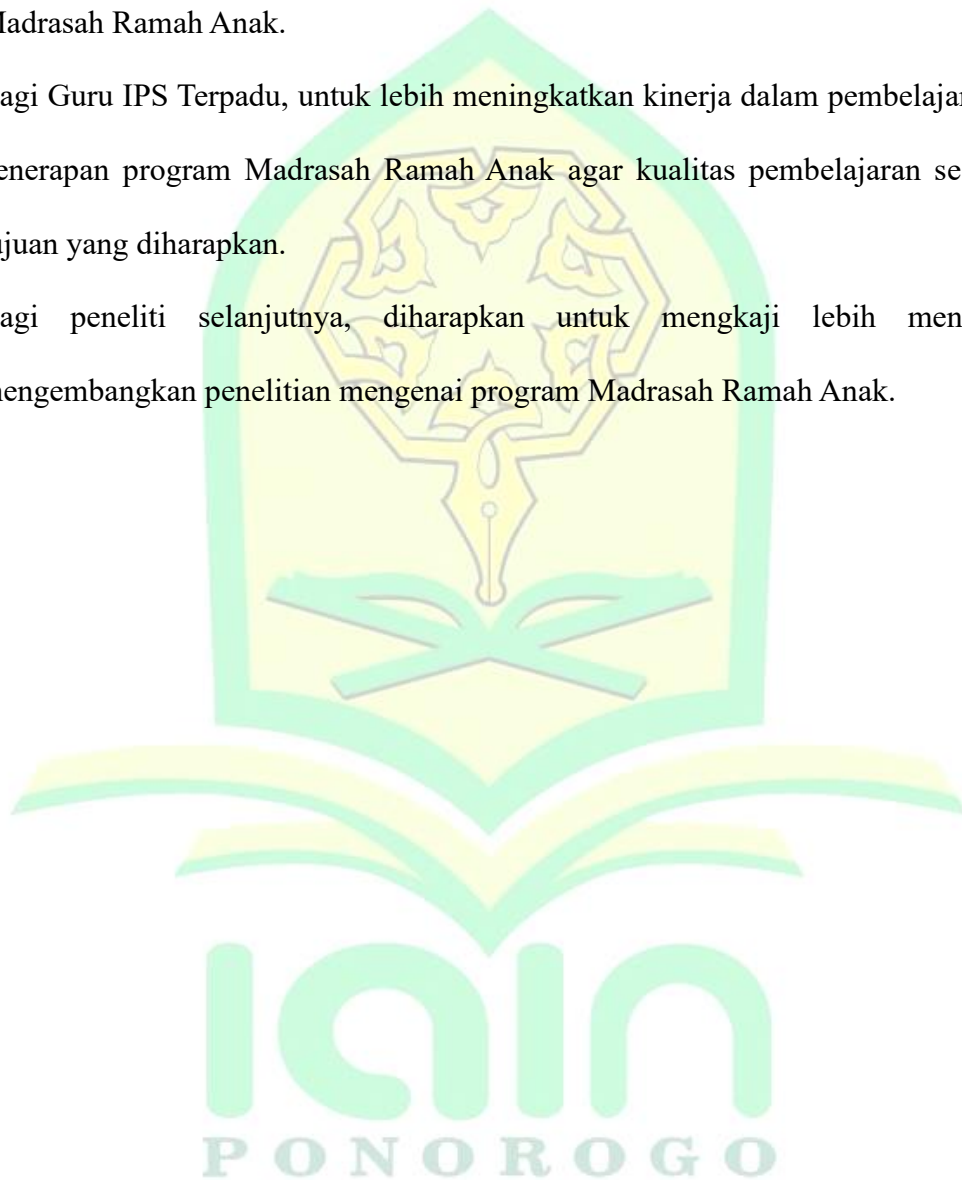
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru IPS Terpadu terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo tahun ajaran 2022/ 2023 meliputi : a) sebagai komunikator melalui guru menjalin komunikasi yang baik dengan siswa serta menjadi sahabat siswa sebagai tempat berkeluh kesah , b) sebagai motivator melalui guru memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa dalam melakukan pembelajaran. Motivator berupa dukungan, hadiah maupun sanksi yang mendidik, c) sebagai pembimbing melalui guru harus benar-benar membuat siswa paham terhadap materi yang disampaikannya, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa apabila terdapat materi yang belum dipahami.
2. Faktor pendukung terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 adalah adanya komitmen dan dukungan dari para guru, tenaga pendidikan dan masyarakat, yang mana berupa komitmen anti kekerasan, pembelajaran yang ramah anak serta berperan aktif dalam program Madrasah Ramah Anak, serta sarana dan prasarana memadai yang telah memenuhi syarat kesehatan, keselamatan, keamanan, dan kenyamanan. Sedangkan faktor penghambat terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo karena faktor keluarga yang mana keluarga kurang perhatian dan pengawasan terhadap anak dan kondisi siswa yang sudah terpengaruhi oleh pergaulan di lingkungan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan tolak ukur dan bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi MTsN 1 Ponorogo, untuk lebih meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di madrasah serta mempertahankan komitmen dari *stakeholder* upaya mendukung program Madrasah Ramah Anak.
2. Bagi Guru IPS Terpadu, untuk lebih meningkatkan kinerja dalam pembelajaran terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak agar kualitas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih mendalam dan mengembangkan penelitian mengenai program Madrasah Ramah Anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. "Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak." Indramayu: Adab, 2020.
- Ahmadi, Anas. *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti, 2019.
- Alfina, A, dan Anwar R N. "Manajemen Sekolah Ramah Anak." *Al Tanzim* 4, no. 1 (2020): 36–47.
- Alim, Muhammad Syaikhul. *Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisis Faktor-Faktor Determinan yang Berpengaruh terhadap Kompetensi Guru. Pascal Buku*. Banten, 2021.
- Dahlan, R M. *Menjadi Guru yang Bening Hati di Abad Modern*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Dewi, Vemmi Kusuma, Denok Sunasri, dan Ahmad Khoiri. *Pendidikan Ramah Anak*. Surabaya: IKAPI, 2021.
- Djamal. *Fenomena Kekerasan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Equatora, Muhammad Ali, dan Lollong Manting. *Teknik Pengumpulan Data Klien*. Bandung: Bitread Publishing, 2021.
- Evanirosa, Christina Bagenda, Hasnawati, Fauzana Annova, Khisna Azizah, dan Nursaeni. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Habibah, Ainun, dan Eka Putri. "Analisis Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di SMPI As-Shofian Ahmadi." *Journal Of Education* 7, no. 2 (2021): 330-344.
- Hajarah, Mami. *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata*. Yogyakarta: CV Andi Offest, 2017.
- Hasbi, Imanuddin, Dian Cita Sari, Lailatul Isnani, dan Dewa Putu Yudhi Ardiana. *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bakti Persada, 2021.
- Ibda, Hamidullah. *Siapkah Saya Menjadi Guru SD Revolusioner?* Depok: Kalam Nusantara, 2017.
- Indrawan, Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Indriani, Farida Deni, dan Rudi Salman. "Peran Guru IPS dalam Penerapan Program Sekolah Ramah Anak untuk Mengembangkan Karakter Siswa SMP Negeri 33 Semarang." *Sosiolum* 4, no. 1 (2022): 30-45.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Pasuruan: Qiara Media, 2022.
- Izza, Ahmad. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora, 2012.
- Khasanah, Nur. "Implementasi Program Madrasah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Komariyah, Siti. *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Pembentukan Karakter di Era Generasi Z*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.

- Kristanto. "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini se-Kecamatan Semarang Selatan." *Paudia* 1, no. 1 (2011): 33-43.
- M, Munif. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai Budaya Sekolah." *Jurnal Pedagogik* 3, no. 2 (2016): 46-67.
- Maemunawati, Siti, dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Marhayani, Dina Anika. "Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran IPS." *Edunomic* 5, no. 2 (2017): 57-68.
- Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Dini Sekolah Dasar." *An-Nisa'* 13, no. 1 (2020): 116-52.
- Melkasidek, dan Neolaka. *Pendidikan Dasar di Daerah Kualitasnya Potret dan Upaya Peningkatan Kualitasnya*. Malang: PT Citra Intrans Selaras, 2020.
- Meri, Elsa Guslia, dan Dea Mustika. "Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 197-202.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama, 2020.
- Nila, Betanika, dan Bakti Widyaningrum. *Komunikasi Pendidikan*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2012.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Puspitasari, Nimas. *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Medan: Guepedia, 2022.
- R, Dahlan, dan Irfan Maulana. "Optimalisasi Kegiatan Amaliyah Tadris Sebagai Wahana Pengembangan Karakter." *Ilmu Islam Rayah Al-Islam* 6, no. 1 (2022): 1-10.
- Rahmawati, Farida, dan Ki Supriyoko. "Manajemen Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta." *Media Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2021).
- Rahmahanie, Ririanti. *Pengantar Pelaksanaan Praktek Pengajaran di Sekolah Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri, 2019.
- Setiawan, Deni. *Pembelajaran IPS Terpadu*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sholeh, Asrorun Ni'am. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. Jakarta: Erlangga, 2016.

- Soraya, Siti Zazak. "Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Managemet* 1, no. 1 (2020): 78–79.
- Subekti, Hana. *Kajian Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Bandung: Media Indonesia, 2022.
- Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2021.
- Susanto, Ahmad. *Manjamen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Utari, Ranti Eka. "Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang." *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016.
- Widiasworo, Erwin. *101 Kesalahan Guru dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Araska, 2020.
- Yulianto, Agus. "Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta." *Jurnal Ilmiah* 1, no. 2 (2016): 134-144.
- Zulfa, Khumaerotu. "Peran Guru dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020." UIN Wali Songo Semarang, 2019.

